

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI SMP TAMANSISWA  
PEMATANGSIANTAR (ANALISIS DAMPAK BAGI  
PRESTASI BELAJAR SISWA)**

**TESIS**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi ( M.Pd)  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Oleh

**MURNIATI  
1920060010**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI SMP TAMANSISWA  
PEMATANGSIANTAR (ANALISIS DAMPAK BAGI  
PRESTASI BELAJAR SISWA)**

**TESIS**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi ( M.Pd)  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Oleh

**MURNIATI  
1920060010**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## PENGESAHAN TESIS

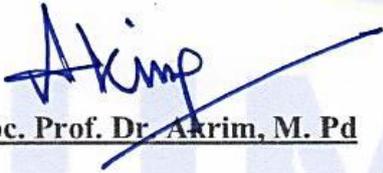
Nama Mahasiswa : MURNIATI  
NPM : 1920060010  
Prodi/Konsentrasi : Magister Managemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI  
SMP TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR  
(ANALISIS DAMPAK BAGI PRESTASI  
BELAJAR SISWA)

Pengesahan Tesis  
Medan, 03 Agustus 2021

### Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II

  
Assoc. Prof. Dr. Akrim, M. Pd

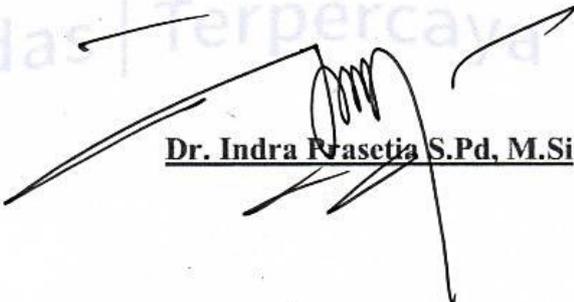
  
Dr. Indra Prasetya S.Pd, M.Si

Diketahui,

Direktur,

Ketua Program Studi,

  
Dr. Syaiful Bahri, M.AP

  
Dr. Indra Prasetya S.Pd, M.Si

**PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI SMP TAMANSISWA  
PEMATANGSIANTAR (ANALISIS DAMPAK BAGI  
PRESTASI BELAJAR SISWA)**

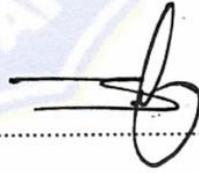
**MURNIATI**  
**NPM.1920060010**

**Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**

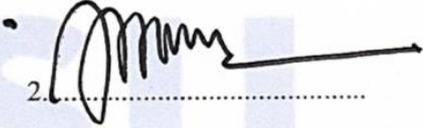
“Tesis ini dipertahankan dihadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd), Pada Hari Selasa Tanggal 03 Agustus 2021”

**Komisi Penguji**

1. **Dr.Syaiful Bahri, M.AP**  
Ketua

1. ....  


2. **Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd**  
Sekretaris

2. ....  


3. **Dr. Amini, M.Pd**  
Anggota

3. ....  


## PERNYATAAN

### EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI SMP TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR (ANALISIS DAMPAK BAGI PRESTASI BELAJAR SISWA)

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ( Sarjana, Magister, dan / atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi- sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 03 Agustus 2021

Penulis



*Murniati*  
MURNIATI

1920060010

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **MOTTO :**

*Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan.*

*Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan karena itu bila Kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah (QS. Al-Insyirah : 68)*

*If Allah is making you wait, then be prepared to receive more than what you asked for. (Jika Allah membuatmu menunggu, percayalah dan bersiaplah untuk menerima lebih dari apa yang kamu minta).*

*Jadilah kuat tapi tidak menyakiti.  
Jadilah baik, tapi tidak lemah.  
Jadilah berani, tapi tidak menakuti.  
Jadilah rendah hati, tapi tidak rendah.  
Tetap bangga, tapi tidak sombong.*

*Perusak ilmu adalah kesombongan dan perusak ibadah adalah Riya*

### **PERSEMBAHAN:**

*Tesis ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNya kami menyembah dan kepadaNya kami mohon pertolongan.*

*Dan tesis ini kupersembahkan kepada sekolah SMP Tamansiswa Pematangsiantar, Suamiku tercinta bang Suharnil, anak-anakku tersayang Annisa Putri Arneliani, Yoga Nugraha Arnelian, Awfiah Putri Arneliani (alm), dan keluarga besar Bapak Marto Rejo dan Bapak Dahlin yang selalu ada buatku.*

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI SMP TAMANSISWA  
PEMATANGSIANTAR (ANALISIS DAMPAK BAGI  
PRESTASI BELAJAR SISWA)**

**MURNIATI  
1920060010**

**ABSTRAK**

Adanya pandemic Covid-19 yang melanda seluruh negeri dibelahan dunia termasuk Indonesia, maka pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar dirumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring berbasis media on line, untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dan hambatan dalam pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar. Rancangan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan orangtua siswa. Tehnik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumen. Temuan penelitian bahwa selama pelaksanaan model daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar, peserta didik memiliki pembelajaran media online dan memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Efektivitas pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar adalah komunikasi terbangun antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran, Siswa mampu mengelola waktu secara mandiri meski belajar dirumah lebih banyak bekerja dengan membuat catatan dan mengerjakan tugas, siswa lebih banyak bersosialisasi dengan keluarga dirumah, serta teman-teman sekelas melalui jaringan atau media sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dan temuan-temuan penelitian terdahulu. Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring diantaranya adalah penggunaan media daring memerlukan biaya yang besar; kendala jaringan, cuaca dan lampu padam akan mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran; kuota internet, merupakan kendala yang cukup berat bagi siswa; Motivasi belajar siswa akan cenderung menurun jika guru dan orang tua siswa tidak melakukan kontrol siswa belajar di rumah secara intensif.

Kata kunci : efektivitas, pembelajaran daring, prestasi belajar

**THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING AT TAMANSISWA  
PEMATANGSIANTAR SENIOR HIGH SCHOOL (THE IMPACT  
ANALYSIS ON STUDENT ACHIEVEMENT)**

**MURNIATI  
1920060010**

**ABSTRACT**

With the Covid-19 pandemic that hit all countries in the world including Indonesia, the government made the decision to dismiss students, move the teaching and learning process at home by implementing a work from home (WFH) policy. As for the purpose of this study is to find out how implementation of online media-based learning online, to find out what factors are the obstacles and obstacles in online learning at SMP Tamansiswa Pematangsiantar. The design of this research is field qualitative by using the cases study research. The source of this research is the principal, the vice of principal, teachers and the students and also the parents. The technique of collecting data are observation, interview, and documentation. The result research during the online learning at SMP Tamansiswa, the learners have the online model in learning and have much time for learning. The effectiveness of online learning at SMP Tamansiswa Pematangsiantar is the communication between teacher and students built in the learning process. The students can arrange the time by themselves although they are study at home, their duty making the note, did the task more than usual, the students have much time making communication with their family at home, and their friends through the net or online media. This research same with the ideas and the result research in the past. The online learning is the formal education that done at school where the teacher and students are being at different place so it is need the interactive communication for connecting both of them and some human resources which is needed. This learning can be done everywhere and whenever, depend on the tool that used. The problem in the online learning process is the online media needs much money, the problem of net, the climate and when the electricity is turn off will be the problem in the doing the learning, the internet quota is the big problem for the students. The student's motivation will be down if the teacher and parents do not control the students study at home intensively.

Key word : effectiveness, online learning, learning achievement

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah memberikan kesehatan kepada penulis sehingga Tesis ini dapat selesai dengan tepat waktu, Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada ruh junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad S.A.W. Dan penulis merasa bersyukur karena sudah dapat menyelesaikan Tesis saya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar (Analisis Dampak Bagi Prestasi Siswa)”.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Manajemen Magister Pendidikan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan selama menyelesaikan penulisan tesis ini, namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar pada program Pascasarjana.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Akrim, M.Pd., selaku Pembantu Rektor (PUREK) dan dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sampai dengan selesainya tesis.
3. Bapak Dr. Indra Prasetia, S.Pd. M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang telah memberi kesempatan dan

kemudahan selama proses studi berlangsung, dan sekaligus sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan secara teliti, cermat dan bersahabat.

4. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP., Selaku Direktur Pasca Sarjana UMSU dan selaku penguji I yang telah memberikan fasilitas sehingga terselesaikannya tesis ini.
5. Ibu Dr. Emilda Sulasmi, M.P.d dan Ibu Dr. Amini, M. Pd, selaku penguji II dan III yang sudah banyak membantu dalam selesainya tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis sehingga dapat terselesainya tesis ini.
7. Staf perpustakaan, Biro Akademik, dan Pustekom Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu dalam pelayanan peminjaman referensi dan pengadaan jurnal sehingga memperlancar penyusunan tesis ini.
8. Ibu Nurhasanah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Tamansiswa Pematangsiantar yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian.
9. Suami tercinta Abang Suharnil, S.E., atas segala motivasi, perhatian dan do'anya serta kesabarannya untuk berbagi waktu dalam pekerjaan rumah. Dan ananda tersayang Annisa Putri Arneliani, Yoga Nugraha Arnelian, yang sudah memahami kesibukan mama dan almarhumah Awfiah Putri Arneliani mama sayang kalian.

10. Almarhum Ayahanda Marto Rejo dan almarhumah Ibunda Ngatemi yang sudah melahirkan dan mendidik selama hidupnya, jasamu takkan pernah terlupakan.
11. Keluarga besarku di Pematangisantar dan Silangkitang yang sudah mendukung dalam bentuk moril dikarir sampai saat ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa S2 : Nyi Nurhasanah, Ki Yuswardi, Nyi Siti Chairunnisa, Nyi Junita, Nyi Evri Dahwani, Ki Sopian, Ki Ramadhan, Nyi Siti Kwini, Nyi Sri Kesumawaty, Ni Khairunnisa, Nyi Lenni Rosnani, Ki Arif Sukri, Ki Syam Sumantri, Nyi Frank Endang, Nyi Rita, Nyi Rukayah, Nyi Dona, Nyi Fuji Rukyati, Nyi Elvira, Bapak Ramot, ibu Dina.
13. Ki Suliono, S.Pd., yang sudah mau berbagi ilmunya dan banyak membantu di masa seminar kolokium, seminar hasil dan sidang tesis.
14. Teman-teman sejawat dan seperjuangan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar terkhusus Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa Peamatangsiantar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya.

Dan semoga kebaikan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak kepada penulis menjadi amal sholeh yang senantiasa mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah S.W.T., Aamiin...

Medan, 03 Agustus 2021  
Penulis,

**MURNIATI**  
1920060010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN/ISTILAH.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Penelitian .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoritis.....	10
2.1. Belajar dan Pembelajaran.....	10
2.1.1. Belajar .....	10
2.1.2. Pembelajaran .....	14
2.2 Prestasi Belajar .....	16
2.2.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	18
2.2.2. Indikator Hasil Belajar .....	21
2.3 Efektivitas Pembelajaran.....	22

2.4 Pembelajaran Daring.....	27
B. Kerangka Konseptual .....	32
C. Penelitian Terdahulu.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Tempat Penelitian dan jadwal penelitian .....	36
3.2 Latar Penelitian.....	37
3.3 Metode dan Prosedur Penelitian .....	37
3.4 Data dan Sumber Data .....	39
3.5 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	40
3.6 Prosedur Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Gambaran Umum SMP Tamansiswa Pematangsiantar.....	46
4.1.2 Temuan Penelitian .....	55
4.1.2.1 Implementasi dan Kendala Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar .....	55
4.1.2.2 Efektivitas Pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar .....	63
4.1.2.3 Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar.....	69
4.2 Pembahasan .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Implikasi.....	79
5.3 Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR SINGKATAN/ISTILAH

WHO ( <i>World Health Organizatio</i> ).....	1
APD ( <i>Alat Pelindung Diri</i> ) .....	1
WFH ( <i>Work From Home</i> ) .....	1
SDM ( <i>Sumber Daya Manusia</i> ).....	2
PAN & RB ( <i>Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi</i> ) ....	2
dkk ( <i>dan kawan-kawan</i> ) .....	4
IT ( <i>Ilmu Teknologi</i> ).....	9
UUSPN ( <i>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional</i> ).....	15
KKM ( <i>Kriteria Ketuntasan Minimal</i> ).....	26
PC ( <i>Personal komputer</i> ).....	56
WA ( <i>Whats App</i> ) .....	58
Online ( <i>secara daring</i> ).....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar .....	3
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	36
Tabel 4.1 Tabel Jumlah Guru dan Pegawai SMP Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	51
Tabel 4.2 Tabel Jumlah Siswa dan Rombel Belajar Kelas SMP Tamansiswa Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	52
Tabel 4.3 Tabel Data Siswa yang Aktif dan Tidak Aktif Dalam Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar .....	52
Tabel 4.5 Tabel Fasilitas Sekolah Sebagai Sarana Pembelajaran SMP Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021 ....	53
Tabel 4.6 Perkembangan Hasil Belajar Siswa .....	65
Tabel 4.4 Tabel Data Jumlah Siswa Yang Berprestasi .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Tamansiswa Pematangsiantar .....	50
Gambar 4.2 Porsen Kecenderungan Pemilihan Pembelajaran Daring .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Izin Riset .....	84
Lampiran 2. Balasan Izin Riset.....	85
Lampiran 3. Identitas Sekolah .....	86
Lampiran 4. Struktur Organisasi SMP .....	87
Lampiran 5. Data Guru dan Pegawai SMP Tamansiswa Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	88
Lampiran 6. Roster Belajar Daring (ON Line) SMP Tamansiswa Pematangsiantar Semester Ganjil T.P 2020/20 .....	93
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring .....	94
Lampiran 8. Pedoman Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	95
Lampiran 9. Pedoman Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah .....	97
Lampiran 10. Pedoman Hasil Wawancara dengan Guru .....	99
Lampiran 11. Pedoman Hasil Wawancara dengan Siswa .....	101
Lampiran 12. Pedoman Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa.....	102
Lampiran 13. Dokumentasi .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sebagaimana data terbaru dari *World Health Organization* (WHO) tanggal 24 April 2020 sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, sebanyak 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain (Aurora & Efendi, 2020:1). Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan.

Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) memiliki berbagai permasalahan dan kendala

bagi banyak pihak. Berkaitan dengan efektivitasnya, sarana dan prasarana yang tidak mendukung, biaya dan kemampuan SDM serta lainnya. WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan instansi pemerintah.

Di dunia pendidikan, dalam upaya pencegahan Covid 19 pemerintah memprogramkan dan melaksanakan proses pembelajaran dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Sebagaimana kebijakan pemerintah yang ditindaklanjuti diberbagai satuan pendidikan, khususnya di SMP Tamansiswa Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara, bahwa sistem pembelajaran dilakukan secara daring/online dan luring. Kebijakan Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar akan pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, berdasarkan keputusan bersama atas instruksi Wali Kota Pematangsiantar, yakni satuan pendidikan wajib menyelenggarakan pembelajaran sistem daring/online dalam upaya pencegahan penyebaran Covid 19. Dengan kebijakan ini, dimana para siswa mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi kesekolah. Ada beberapa siswa di SMP Tamansiswa yaitu sekitar 6 % dari 491 siswa yang melaksanakan pembelajaran secara luring.

**Tabel : 1.1**

**TABEL PEMBELAJARAN DARING DAN LURING  
DI SMP TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR**

No	Uraian	Jumlah Siswa
1.	Daring	461 Siswa
2.	Luring	30 Siswa
Jumlah		491

Berdasarkan dari data jumlah siswa pada tabel diatas banyaknya yang mengikuti pembelajaran daring sehingga Kepala Sekolah SMP Tamansiswa membuat kebijakan pelaksanaan pembelajaran di SMP Tamansiswa dilaksanakan secara daring. Berdasarkan data observasi awal yang saya ambil menunjukkan bahwa data siswa yang mengikuti pembelajaran daring 461 siswa dan luring 30 siswa.

Dengan kebijakan pembelajaran daring ini, tentunya mendorong seluruh satuan pendidikan dan guru untuk tanggap dan menyikapinya dengan adaptif, mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi bagi pembelajaran jarak jauh, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Hakim dan Khusniya (2019:14) penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya.

Agar pembelajaran daring efektif, guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Akrim (2018) ciri dari belajar era pengetahuan dikenal sebagai berbasis

komputer. Semenjak pembelajaran diberlakukan dirumah, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti Whatsapp, google meet, google classroom, google form, dan lainnya. Meskipun demikian, belajar daring pada sekolah dasar banyak menggunakan media WhatsApp. Menurut Sahidilah (2019:2), Whatsapp memiliki berbagai fungsi yaitu dapat mengirim pesan, berbagi foto atau video, serta dapat mengirim dokumen. Dengan demikian whatsapp dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemic Covid-19 dengan adanya fitur yang mendukung dari aplikasi whatsapp. Penting untuk menelisik bagaimana efektivitas belajar daring melalui WhatsApp. Daher, dkk (2020) dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada berbagai Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui WhatsApp pada sekolah dasar cenderung tidak efektif. Sangat diperlukan evaluasi peran guru juga orang tua dalam hal ini kedepan.

Hakim dan Khusniya menjelaskan (2019:21) pembelajaran daring juga menuntut guru sebagai pengembang pembelajaran dapat mengadaptasi konten, muatan, isi atau materi, dan interaksi belajar-mengajar sebagaimana pembelajaran reguler tatap muka ke dalam sistem pembelajaran daring. Namun fakta yang tidak dapat dimungkiri adalah ketika pemerintah mengambil kebijakan meniadakan pembelajaran tatap muka dan menggantikannya dengan pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19, banyak guru dan sekolah yang tidak mampu dan siap, alhasil tidak sedikit guru dan sekolah menjalankan proses pembelajaran daring dengan ala kadarnya dalam memberikan layanan pembelajaran kepada anak didik. Sebagaimana pengamatan dan pengalaman peneliti di lapangan, masih banyak

permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dan sekolah terkhusus di SMP Tamansiswa Pematangsiantar, diantaranya kendala akses jaringan internet, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teknologi internet, sarana dan prasarana daring masih minim, serta kendala biaya. Selain kendala siswa, guru juga memiliki persoalan dalam pembelajaran daring diantaranya, materi pembelajaran tidak maksimal disampaikan oleh guru, guru kesulitan dalam menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran di samping itu kendala masih minimnya kemampuan guru dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi internet. Dapat penulis katakan bahwa secara umum kendala-kendala yang ditemukan dilapangan yakni ketidaksiapan siswa, guru, dan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran daring pada umumnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya. infrastruktur, kompetensi guru, dan finansial menjadi kendala utama, selain kemampuan ekonomi orang tua/wali murid yang terbatas. Berdasarkan kondisi-kondisi ini, menurut penulis tentunya bahwa proses penyelenggaraan pendidikan selama masa Covid 19 dinilai tidak efektif.

Mengutip pendapat Miarso (2004:23) bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*". Menurut Supardi (2013:43) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hamalik

(2001:31) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

Berdasarkan definisi pembelajaran efektif di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika terjadi proses interaksi belajar mengajar yang bermakna bagi guru terhadap siswa, yakni ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Untuk itulah, diperlukan fasilitasi infrastruktur, pelatihan guru, dan alokasi anggaran untuk mencukupi kebutuhan finansial. Pembelajaran daring berkualitas tidak sekadar guru memberi tugas dan anak didik mengerjakan dengan perantaraan media internet. Bukan pula sebatas penyajian modul untuk dipelajari sendiri oleh anak didik. Yang terpenting adalah interaksi belajar-mengajar guru-murid layaknya pembelajaran reguler tatap muka, namun secara virtual. Pembelajaran daring bermakna bukan yang sekadar menyajikan materi

dan tugas melalui surat elektronik dan media sosial. Cara seperti ini memang menjadikan anak didik belajar secara aktif mencari sendiri materi dari sumber belajar di dunia maya, tetapi interaksi belajar-mengajar guru-murid tidak terselenggara secara aktif dan efektif.

Berdasarkan uraian dan latar belakang permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian judul “Efektivitas Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar (Analisis Dampak Bagi Prestasi Belajar Siswa)”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Mengutip pendapat Handoko (1997:7) bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Dimana siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, produktivitas dan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya. Berdasarkan uraian ini, fokus penelitian ini yakni efektivitas pembelajaran daring menggunakan media on line yang berdampak pada prestasi belajar siswa SMP Tamansiswa Pematangsiantar.

### **1.3 Rumusan Penelitian**

Dari latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring berbasis media on line di SMP Tamansiswa Pematangsiantar?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di SMP Tamansiswa Pematangsiantar?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dan hambatan dalam pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring berbasis media on line di SMP Tamansiswa Pematangsiantar?
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di SMP Tamansiswa Pematangsiantar?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dan hambatan dalam pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan ilmu tentang belajar dan pembelajaran di sekolah.
- b. Diharapkan bermanfaat dan dapat merangsang peneliti lain untuk meneliti aspek-aspek lain yang belum tersentuh dalam penelitian ini.
- c. Dapat dijadikan sebuah pertimbangan dan renungan bagi lembaga pendidikan dalam rangka pengembangan pembelajaran berbasis IT serta memperluas cakrawala pengetahuan dalam pembelajarang dalam jaringan.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Diharapkan temuan penelitian akan memberikan sambungan pemikiran bagi lembaga atau sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran daring di sekolah.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan atau sekolah dalam kaitannya dengan efektivitas pembelajaran daring dan dampaknya bagi prestasi belajar siswa, kinerja dan produktivitas guru yang tinggi sehingga mutu sekolah dapat ditingkatkan untuk berkompetisi dengan sekolah-sekolah lainnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **2.1 Belajar dan Pembelajaran**

###### **2.1.1 Belajar**

Darsono (2000:14) mengemukakan bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan yang lain, diantara individu dengan lingkungannya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi dalam proses belajar. Perubahan tingkah laku seseorang terjadi akibat interaksi dengan orang lain. Proses belajar pada anak sangat dipengaruhi dari pihak keluarga, pergaulan sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Menurut Sujana (dalam Hanafy ; 2014) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Sagala (2010 : 3) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

### **a. Tujuan belajar**

Menurut Dimiyati (2002: 12) bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu: tingkah laku terminal, kondisi-kondisi tes, standar perilaku. *Tingkah laku terminal* adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. tingkah laku itu merupakan bagian tujuan yang menunjuk pada hasil yang diharapkan dalam belajar. kondisi-kondisi tes, komponen ini menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. kondisi-kondisi tersebut perlu disiapkan oleh guru, karena sering terjadi ulangan/ ujian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku saat tes. *pertama*, alat dan sumber yang harus digunakan oleh siswa dalam upaya mempersiapkan diri untuk menempuh suatu tes, misalnya buku sumber. *kedua*, tantangan yang disediakan terhadap siswa, misalnya pembatasan waktu untuk mengerjakan tes. *ketiga*, cara menyajikan informasi, misalnya dengan tulisan atau dengan rekaman dll. tujuan-tujuan belajar yang lengkap seharusnya memuat kondisi-kondisi di mana perilaku akan diuji.

Ukuran-ukuran perilaku, komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku

siswa. suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan, misalnya: siswa telah dapat memecah suatu masalah dalam waktu 10 menit. Ukuran-ukuran perilaku tersebut dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang harus dikerjakan sebagai lambang tertentu, atau ketepatan tingkah laku, atau jumlah kesalahan, atau kedapatan melakukan tindakan, atau kesesuaiannya dengan teori tertentu.

Dimiyati (2002:13) menyebutkan adapun ciri-ciri belajar adalah :

1. Adanya kemampuan baru atau adanya perubahan tingkah laku bersipat pengetahuan (kognitif) keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (apektif)
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan mantap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan
4. Perubahan tidak semata-mata oleh pertumbuhan fisik/dewasa, tidak karena kelelahan, penyakit ataupun pengaruh obat-obatan

#### **b. Teori Belajar**

Menurut Imron (1996:74) ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar konstruktivisme. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Dan

pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

#### 1. Teori belajar Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

#### 2. Teori Belajar kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama

terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

### 3. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

#### **2.1.2 Pembelajaran**

Menurut Hermawan, dkk (2009:31) pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dimiyati (2002:24) dalam pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang

hendak dicapai. Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak dapat terinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang mengaburkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima konsep dalam pengertian tersebut yaitu: (1) interaksi, (2) peserta didik, (3) pendidik, (4) sumber belajar, dan (5) lingkungan belajar. Ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Dimiyati (2002:286) mengemukakan bahwa hakekat pembelajaran adalah: 1. kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan pembelajar, 2. program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan (diterapkan) dalam suatu sistem, 3. kegiatan yang dimaksud untuk memberikan pengalaman belajar kepada

pembelajar, 4. kegiatan yang mengarahkan pembelajar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran, 5. kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan , isi pembelajaran, sistem penyajian dan sistem evaluasi dalam realisasinya. Banyak ahli mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan implementasi kurikulum, tapi banyak juga yang mengemukakan bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan kurikulum sebagai aksi/kegiatan. Guru sebagai orang yang berkewajiban merencanakan pembelajaran (instruction planning) selalu mengacu kepada komponen komponen kurikulum yang berlaku. Lebih lanjut Dimiyati (2002:65) mengemukakan bahwa hakekat kurikulum adalah: (1) kurikulum sebagai jalan memperoleh ijazah; (2) kurikulum sebagai mata dan isi pembelajaran; (3) kurikulum sebagai rencana kegiatan pembelajaran; (4) kurikulum sebagai hasil belajar; dan (5) kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Berdasarkan definisi di atas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

## **2.2 Prestasi Belajar**

Belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses tersebut. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada

proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Dengan demikian, menurut Slameto (2002:41) prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne dalam Sriyanti (2013:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 2002:19).

Secara umum, kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “Prestasic” yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Menurut Slameto (2002:65) prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu,

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne dalam Sriyanti (2013:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, Prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

### **2.2.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Ahmadi, (dalam Yulita, 2008) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

1) Faktor Internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:

#### a) Faktor intelegensi

Dalam arti sempit intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi. Intelegensi memegang peranan penting dalam mencapai prestasi.

b) Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu tertentu.

c) Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa.

2) Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor eksternal yaitu:

a) Faktor Guru

Guru bertugas membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar.

b) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah. Jadi, banyak ada kesempatan untuk belajar di rumah. Keterlibatan orang tua patut diperhitungkan dalam usaha memelihara motivasi belajar peserta didik. Dalam suatu studi mengenai prestasi belajar, ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar (Haster dalam Suwatra 2007).

c) Faktor sumber belajar

Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan

untuk membantu siswa dalam belajar. Belajar akan lebih menarik, kongkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasilnya lebih bermakna.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dimiyati (1989 : 84-87), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa mencakup : “faktor internal dan faktor eksternal” sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal. Faktor internal atau Faktor yang berasal dari siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (Need For Achievement) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat peneirmaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi. Faktor internal lain adalah : a) fisiologi yang berupa kondisi fisik dan kondisi pancaindra, b) Psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Rooijackers yang diterjemahkan oleh Soenoro (1982:30), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar, faktor yang berasal dari si pengajar”. Faktor dari luar ini merupakan faktor yang berasal dari luar si pelajar (siswa) yang meliputi : a. lingkungan alam dan lingkungan social; b. instrumentasi yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi.

Termasuk faktor eksternal meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi. Dari pendapat Rooijackers tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat diberikan kesimpulan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri pelajar dan faktor yang berasal dari si pengajar (guru).

### **2.2.2. Indikator Hasil Belajar**

Adapun indikator prestasi belajar menurut Makmun (2000: 26) indikator prestasi belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif seperti pengamatan, indikatornya adalah dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan, ingatan indikatornya adalah dapat menyebutkan dan menunjukkan, pemahaman indikatornya adalah dapat menjelaskan dan mendefinisikan. Penerapan indikatornya adalah dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat. Analisis indikatornya adalah dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah. Sintesis indikatornya dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan dan dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).

Ranah rasa (afektif) seperti penerimaan indikatornya adalah menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak. Sambutan indikatornya adalah kesediaan partisipasi atau terlibat dan kesediaan memanfaatkan. Apresiasi

indikatornya adalah menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, dan mengagumi. Internalisasi indikatornya adalah mengetahui dan meyakini dan mengingkari. Karakterisasi indikatornya adalah melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

Ranah karsa (psikomotor) seperti keterampilan bergerak dan bertindak indikatornya adalah mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota badan lainnya. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal indikatornya mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani.

### **2.3 Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Miarso (2004:516) efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini, yakni efektivitas pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri, yaitu (1) beristem (sistemik), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. (2) *sensitive* terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar. (3) kejelasan akan tujuan dan arena itu dapat dihipunkan usaha untuk mencapainya. (4) bertolak dari kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah.

Menurut Rusman (2013:6) efektivitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini efektivitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah

usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Dalam definisi ini kata efektivitas pembelajaran mengandung dua indikator penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan pendidik. Dengan demikian, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dan bukti siswa belajar akan dijadikan fokus dalam usaha pembinaan efektivitas pembelajaran (Miarso, 2004:513). Miarso (2004:514) menjelaskan pembelajaran yang efektif meliputi bagaimana membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, efektivitas pembelajaran tidak lain adalah usaha pembelajaran yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi pendidik menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain efektivitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Indikator lainnya adalah efisiensi dan produktifitas.

Dua istilah yang disebut di atas yaitu efisiensi dan produktivitas merupakan dua istilah yang berhubungan dengan efektivitas. Dikatakan demikian karena Menurut Miarso (2004:14) produktivitas pembelajaran adalah hasil yaitu lulusan, karya tulis, penelitian, dan sebagainya bertambah, dengan pengurangan masukan, atau tanpa pertambahan masukan; atau dengan tambahan masukan sedikit tetapi pertambahan hasilnya lebih besar; atau pertambahan masukan yang banyak dengan hasil yang jauh lebih banyak. Sedangkan efisiensi pembelajaran adalah kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Cirinya adalah organisasi yang rapi, misalnya lingkungan atau

latar yang teratur, pembagian tugas seimbang, dan pelaksanaan yang tertib, dan usaha yang tidak berlebihan (Miarso, 2004:517)

Definisi lain tentang efisiensi dan produktivitas dengan efektivitas dapat dipahami dalam definisi menurut Hamalik (2001:51) yakni efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang yang dicapai, sedangkan efisiensi menekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Dengan demikian, efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

Dalam teori efektivitas, kata efektivitas adalah membandingkan antara hasil atau prestasi yang diperoleh dengan tujuan atau pencapaian tujuan. Disini menjadi jelas bahwa efektivitas menyangkut dengan pencapaian tujuan atau hasil yaitu membuat sesuatu yang benar didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektivitas menyangkut sejauh mana tujuan telah tercapai.

Dalam aspek teori yang lain, Slameto (2002:53) efektivitas diartikan kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau menyelesaikan sesuatu dengan baik. Prasetia, *at al* (2020:12) penilaian terhadap keefektifan sekolah tidak hanya diukur sejauhmana output sekolah telah memiliki kemampuan, keterampilan dan nilai sikap. Keefektifan sekolah juga dapat dilihat dari perilaku manusia dan

proses yang terjadi di sekolah berdampak terhadap pencapaian tujuan. Efektivitas sebagaimana yang diuraikan di atas adalah efektivitas dari aspek atau dimensi pencapaian tujuan. Teori efektivitas yang didasarkan pada tujuan berkesimpulan bahwa terjadi efektivitas dalam sebuah kegiatan, katakanlah dalam proses pembelajaran, atau berorganisasi, atau apa saja, dapat disebut efektif apa bila tercapai tujuan.

Dikatakan demikian karena teori efektivitas itu dapat juga dihubungkan dengan dimensi kerja sama. Misalnya pembelajaran yang efektif apabila terjadi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Efektivitas yang ditekankan disini yaitu keterlibatan seluruh peserta/anggota dalam sebuah kegiatan. Biasa disebut efektivitas kerja sama. Kesuksesan bukan sentralistik pada seseorang tetapi pada peserta, atau juga tim. Jadi, ini efektivitas kerjasama. Dalam pembelajaran, efektivitas yang didasarkan pada kerja sama mengharuskan keterlibatan seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

Slameto (2002:53) dalam efektivitas pembelajaran selalu ada dua kegiatan terstruktur, yaitu: (1) belajar, dan (2) mengajar.

Belajar adalah proses perubahan. Perubahan dari segi kompetensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Mengajar adalah kesediaan terstruktur dalam diri guru yang didorong oleh visi bahwa mengajar adalah kecakapan memfasilitasi terjadinya perubahan dalam diri manusia muda yang dipercayakan kepada seorang guru dalam satuan pendidikan.

John Carroll (Supardi, 2013) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "*A Model of School Learning*",

menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hamalik (2001:23) adapun indikator dalam efektivitas belajar adalah: (a) Ketuntasan belajar, ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan, (b) Aktivitas belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya/menjawab. Sedangkan menurut

Dimiyati (2002:87), keefektifan pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (a) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, (c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Menurut Rusman (2013:117) aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan peserta didik, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan padapenggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh peserta didik dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan peserta didik dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

#### **2.4. Pembelajaran Daring**

Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu era terjadinya perubahan di berbagai bidang lewat perpaduan teknologi secara besar-besaran. Perubahan tersebut tentu saja juga berdampak pada dunia pendidikan. Konteks pendidikan

saat ini mulai terfokus pada inovasi serta penggunaan informasi, internet, dan teknologi secara maksimal. Sebagai salah satu faktor yang menunjang kompetisi dunia, perlu adanya keselarasan antar apa yang dihasilkan dari pendidikan formal dengan kebutuhan industri yang ada. Hal ini menyebabkan munculnya kompetisi daya saing di berbagai negara. Perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran Daring. Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dengan siswanya dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Menurut Koran (2002:31) daring atau e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley (2001:56) menjelaskan bahwa e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg (2001:131) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Pada dasarnya *e-learning* merupakan konsep atau metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Di samping itu, para pakar pendidikan mendefinisikan *e-learning* sebagai proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip pembelajaran yang dipadu dengan teknologi. Atau

dengan kata lain, sistem pembelajaran tidak menitikberatkan pada pertemuan tatap muka langsung antara peserta pelatihan dan pengajar di dalam kelas. Melainkan, melalui proses digital yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. *E-learning* telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam e-learning, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan-panduan elektronik yang dirancang oleh “*contents writer*”, *designer e-learning*. Menurut Rosenberg (2001) karakteristik *e-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi. Karakteristik *e-learning* menurut Nursalam (2008:135) adalah:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer networks)
3. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (self learning materials) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Dalam pelaksanaannya, menurut Setyosari (2008:13) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dari *e-learning*. Karakteristik pertama, apabila merujuk dari segi epistemologi atau bahasa secara harfiah dari *e-learning* sendiri yang berarti pembelajaran elektronik atau *online* maka bisa dikatakan metode ini memanfaatkan jasa teknologi elektronik dan digital. Karakteristik berikutnya dari *e-learning* adalah mengenai bahan ajarnya. Bahan ajar dalam *e-learning* biasanya berupa bahan ajar yang bersifat mandiri dalam bentuk digital. Kemudian, bahan tersebut disimpan dalam sebuah sistem komputasi. Artinya, bisa diakses oleh para pengajar maupun peserta pelatihan di mana saja dan kapan saja. Tidak hanya itu saja, karakteristik *e-learning* dapat memanfaatkan jadwal pembelajaran, membuat kurikulum dan sistem administrasi pendidikan yang bisa diakses setiap saat melalui jaringan komputer.

Dampak dan manfaat *e-learning* memberikan kemudahan bagi para peserta didik dan lainnya dalam mendapatkan pembelajaran secara yang optimal. Sementara bagi para pengelola pembelajaran, manfaat *e-learning* dapat memantau perkembangan peserta dengan mudah dan cepat. menurut Setyosari (2008:19) manfaat e-learning dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Menunjang proses pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses materi *e-learning* dengan mudah, semua materi yang dibagikan tersebut berbentuk digital. Hal ini akan memberikan dampak yang sangat positif bagi para peserta belajar. Mereka bisa mengakses materi dengan mudah, di mana saja dan kapan saja dan memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing individu.

2. Waktu belajar yang lebih fleksibel. Para peserta didik juga seringkali kesulitan dalam menentukan waktu belajar yang tepat. Terlebih jika mereka harus memilah-milah materi apa yang harus dipelajari dengan cara konvensional. Dengan adanya *e-learning*, maka peserta dapat dengan fleksibel menentukan waktu belajar mereka. Sebab, metode *e-learning* dilengkapi dengan berbagai ragam fitur yang bisa digunakan. Kemudian, *e-learning* memberikan kemudahan pula dalam hal akses. Di sini baik para pengajar maupun peserta didik dapat berinteraksi secara intens di mana saja dan kapan saja. Peserta didik bahkan dengan mudah mengulang materi pembelajaran ketika mereka belum memahaminya dengan baik.
3. Dapat memonitor performa. Bagi para pengajar, keberadaan *e-learning* juga bisa digunakan dalam melacak atau memonitor perkembangan peserta didik. Khususnya dalam pencapaian terhadap materi yang diberikan. Di sini baik para pengajar maupun pengelola pembelajaran dapat menemukan sebuah solusi bersama terjadi masalah dalam proses belajar mengajar. Misalnya saja, ketika ada peserta didik yang tidak berhasil dalam satu ujian, maka di sini pengajar bisa menawarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta tersebut. Pada *e-learning* juga tersedia fitur pelaporan dan analisa mengenai apa kesulitan yang dihadapi para peserta didik. Dari sinilah nantinya para pengajar dapat mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dan diterapkan kepada para peserta didik mengenai metode yang tepat.
4. Menghemat biaya pembelajaran. Manfaat terakhir yang bisa didapatkan ketika menggunakan *e-learning* adalah menghemat dari segi biaya. Bagi institusi atau

perusahaan, manfaat yang bisa dirasakan adalah dapat mengurangi biaya pelatihan. Sebab semuanya dilakukan secara *online* sehingga dapat meminimalisir biaya tambahan lainnya yang diperlukan seperti layaknya kelas konvensional.

## **B. Kerangka Konseptual**

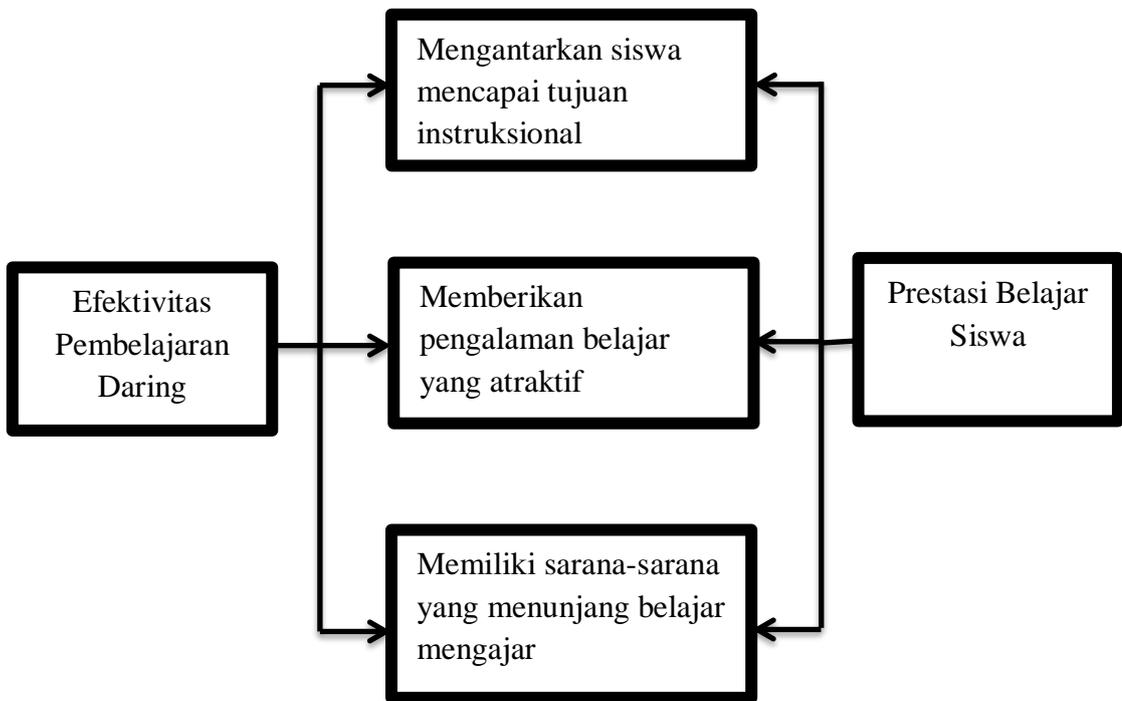
Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeseran dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru selalu dianggap sebagai pusat pembelajaran, tapi sekarang telah berubah menjadi siswa sebagai pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa.

Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang dipersepsikan bersifat *student centered*. Pemanfaatan *e-learning* diharapkan dapat memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran dan materi ajar, kualitas aktivitas dan kemandirian peserta didik, serta komunikasi antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. *E-learning* telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta

didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam e-learning, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan-panduan elektronik yang dirancang oleh “contents writer”, designer e-learning dan pemrogram komputer.

Efektivitas pembelajaran daring atau e-learning adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya. Efektivitas pembelajaran daring tidak lain adalah usaha pembelajaran yang ber kriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat media atau teknologi, pendidik menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas belajar dapat dinilai dari hasil ketuntasan belajar, ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan. Efektivitas belajar dapat dinilai dari aktivitas belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam

bertanya/menjawab. Menurut Dimiyati, Keefektifan pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (a) Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional, (c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual

### **C. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa seperti membaca menggunakan video (Gheytsi, Azizifar, & Gowhary, 2015). Internet telah dipadukan sebagai alat untuk melengkapi aktivitas pembelajaran bahasa (Martins, 2015). Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi di telepon genggam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam dapat lebih mudah memahami isi teks bacaan (Gheytsi et al., 2015). Studi lain menguji tentang strategi membaca siswa di sebagian besar Universitas di Swedia. Data diambil dari aktivitas blog bacaan mahasiswa (McGrath, Berggren, & Mežek, 2016).

Dalam penelitian Özdemir & Aydın (2015) blog sebagai media online dapat digunakan untuk proses pembelajaran melalui pendekatan berbasis proses. Sehingga para siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka baik meliputi konten, organisasi, penanda wacana, kosakata, konstruksi kalimat dan mekanisme penulisan. Namun, perlu dipahami bahwa penggunaan blog tidak memiliki pengaruh positif terhadap konstruksi kalimat. Smith mengakui bahwa beberapa tahun terakhir telah menjadi tren sekolah-sekolah menggunakan blog untuk mempromosikan sekolah. Sekolah berpikir dengan cara seperti dapat menarik minat siswa untuk menggunakan teknologi. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Yanuar yang menyatakan bahwa blog dapat diakses secara bebas selama pengguna memiliki computer dan koneksi internet. Artinya bahwa teknologi dapat dijangkau oleh siapapun (Rahman Sidek & Md. Yunus, 2012).

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Tempat dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tamansiswa Jalan R.A Kartini No 18 Pematangsiantar Sumatera Utara. Adapun jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2020/2021											
		Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Pengajuan judul												
2	Penulisan proposal												
3	Bimbingan proposal												
4	Seminar proposal												
5	Pengumpulan Data												
6	Analisis Data												
7	Penyusunan membuat Tesis												
8	Seminar Hasil												
9	Revisi Tesis												
10	Sidang Tesis												

### **3.2 Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Tamansiswa Pematangsiantar. Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan dan kendala dalam pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar.

### **3.3 Metode dan Prosedur Penelitian**

Creswell (2015:45) bahwa rancangan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial. Penelitian kualitatif lapangan ini digunakan karena ada suatu permasalahan atau isu yang perlu dieksplorasi yang tidak mudah untuk diukur atau mendengarkan informasi samar. Sukmadinata (2010:99) studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Riset studi kasus ini dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik, bertujuan untuk memahami dan mengilustrasikan kasus yang unik dan perlu dideskripsikan atau diperinci. Artinya peneliti akan menganalisis secara cermat tentang efektivitas pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar.

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti sebuah aktivitas secara intensif dan rinci. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap

penelitian. Menurut Moleong (2012: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajakan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

### 3.4 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak yang berada di SMP Tamansiswa Pematangsiantar, yakni kepala sekolah, Guru, Siswa SMP Tamansiswa Pematangsiantar. Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi:

- a. Sumber data primer.** Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung dan wawancara dengan subjek penelitian. Data ini bersumber dari ucapan atau tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama penelitian di lapangan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, serta pengambilan foto. Data-data primer akan peneliti peroleh dengan teknik *purposive atau purposeful sampling*. Arikunto (2002:115) menjelaskan informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi: Kepala, Waka Kepala sekolah, Guru dan Siswa SMP Tamansiswa Pematangsiantar.
- b. Sumber data sekunder.** Sumber data sekunder adalah data-data pendukung atau pelengkap penelitian berupa dokumen-dokumen pendukung. Data ini bisa diambil dari tulisan atau berbagai paper yang berkaitan dengan judul tesis ini. Selain itu, peneliti menggali informasi dari orang tua siswa.

### **3.5 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi serta perilaku para anggota madrasah selama berada di lokasi penelitian. Berdasarkan dua bentuk keterlibatan yaitu partisipasi dan pengamatan, maka ada empat tipe yang perlu diperhatikan, Sebagaimana Creswell (2007:212) yaitu: (1). Partisipasi sempurna, peneliti terlibat secara penuh dengan masyarakat yang sedang diamatinya; (2). Partisipan sebagai pengamat, peneliti berpartisipasi dalam aktivitas ditempat penelitian; (3). Nonpartisipan/pengamat sebagai partisipan, peneliti merupakan outsider dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan, dan membuat catatan lapangan dari kejauhan; (4). Pengamat sempurna, peneliti tidak terlihat atau diketahui oleh masyarakat yang sedang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen yang bisa berubah peran. Peneliti melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, namun tidak semuanya. Peneliti hanya melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dipandang akan memberikan informasi yang berharga terhadap penelitian yang dilakukan dengan tetap menjaga keseimbangan perannya antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Teknik kedua adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Menurut Herdiansyah (2013:65) wawancara terstruktur dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sehingga terlihat adanya garis tegas antara peneliti dan subjek penelitian. Wawancara semi terstruktur dilakukan

karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya, mengatur alur dan setting wawancara, tidak ada pertanyaan yang disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan guideline wawancara. Wawancara tak terstruktur hampir sama dengan wawancara semi terstruktur hanya saja wawancara ini memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk pedoman wawancara.

Beberapa teknik wawancara tersebut digunakan karena informan yang menjadi sumber data mempunyai kesibukan berbeda-beda. Kemudian peneliti akan mendatangi satu persatu informan yang menjadi sumber data di atas. Selanjutnya, dalam riset dokumen merupakan proses pengumpulan data yang populer dalam studi kasus dan riset naratif. Peneliti akan menggunakan adalah dokumen pribadi meliputi mengumpulkan catatan pribadi, autobiografi, diary, menulis catatan lapangan selama riset, dan beberapa dokumen resmi meliputi program perencanaan dan program pelaksanaan pembelajaran daring, sarana dan prasarana IT, dokumen data guru, foto kegiatan sekolah.

### **3.6 Prosedur Analisis Data**

Penelitian ini juga diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan pemahaman dari sebuah kasus mengenai pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar. Peneliti juga akan mengamati secara berkala terhadap fenomena-fenomena yang terjadi terkait fokus penelitian ini baik yang tampak dari situasi serta kondisi objek penelitian yang informasinya dapat diperoleh dari berbagai informan dan dokumen pendukung lainnya.

Mengingat bahwa penelitian kualitatif menggunakan logika induktif, maka konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan oleh peneliti

berdasarkan kejadian, peristiwa, dan fenomena yang ada di lapangan. Maka dari itu, antara proses pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini menjadi satu kegiatan yang integral dan sekaligus simultan. Peneliti akan mengikuti model Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data. Data-data yang dianalisis melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) analisis data kualitatif terdiri dari *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu penggabungan dari berbagai jenis teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus. Pengumpulan data akan peneliti lakukan sepanjang data masih diperlukan.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang sudah dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumen. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang telah terkumpul dan mengambil data-data yang penting dan pokok serta membuang data yang tidak diperlukan supaya tidak tercampur dengan data yang pokok.

Semua data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan dikaitkan satu sama lain. Kemudian peneliti menganalisa dan memilah lagi data yang ada relevansinya dengan fokus penelitian untuk dijadikan lebih sederhana, demikian juga dengan data-data yang lain. Data yang telah direduksi akan dikelompokkan dan disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan dimensi permasalahan yang akan dicari jawabannya.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *chart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data dalam bentuk *display*, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan,

sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Menurut Miles dan Huberman dalam Imam Suparyogo dan Tobroni mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan display data dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi. Data yang terpilih kemudian disajikan oleh peneliti.

Setelah mendapatkan hasil reduksi data dari berbagai komponen permasalahan penelitian yang diangkat, maka dilakukan penyimpulan sementara untuk menggambarkan tentang permasalahan penelitian.

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya (*credible*). Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan data yang valid dan berkualitas sebagaimana adanya, sehingga hasil dari penelitian

yang dilakukan juga memiliki kualitas tinggi dan baik. Apapun kesimpulan yang didapat, apakah kesimpulannya menjawab fokus penelitian awal atau tidak merupakan hal yang biasa, karena penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis dan tidak statis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini mencoba menganalisis tentang efektivitas pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar.

##### **4.1.1. Gambaran Umum SMP Tamansiswa Pematangsiantar**

###### **4.1.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMP Tamansiswa Pematangsiantar**

SMP Tamansiswa Pematangsiantar merupakan bagian dari Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar yang di dirikan pada tanggal 03 Juli 1933. SMP Tamansiswa sebagai salah satu wadah bagi lulusan SD di lingkungan Kota Pematangsiantar dan sekitarnya. Lingkungan Sekolah Tamansiswa selalu senantiasa asri dan sejuk dipandang karena berusaha untuk menjaga lingkungannya. Berikut adalah gambar lingkungan sekolah SMP Tamansiswa Pematangsiantar.

Perguruan Tamansiswa berdiri pada masa sebelum Indonesia merdeka, tepatnya Tanggal 3 Juli 1933 membuat Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar berada di masa-masa yang sulit. Bagian Perguruan yang mula-mula dibuka adalah Taman Muda (SD) sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 50 Orang. Sementara Pamong yang mengajar berjumlah 15 Orang dengan itikad melaksanakan tugas Mengabdikan Kepada Sang Anak tanpa pamrih (Rame Ing Gawe Sepi Ing Pamrih). Lokasi Perguruan juga selalu berpindah-pindah (belum menetap) dengan cara meminjam rumah, paviliun, atau sekedar halaman sebagai

tempat belajar. Perguruan juga sempat menumpang di madrasah-madrasah antara lain Madrasah Al Jamiyatul Washliyah di Jalan Raya Pematangsiantar.

Semua kendala yang dihadapi pada awal pendiriannya tidak menyurutkan perjuangan para tokoh pendiri Tamansiswa di Pematangsiantar untuk terus mengembangkan ajaran Tamansiswa. Sebelum menetap di Jalan Kartini Nomor 18 seperti saat ini, beberapa lokasi yang dahulunya pernah digunakan tempat belajar Perguruan antara lain :

1. Jalan Sibolga (gedung lama di depan SMP Negeri 12)
2. Jalan Jend.Sudirman (gudang motor di depan praktek dr.Pardede)
3. Jalan Kartini (rumah Dinas Kehutanan)
4. Jalan Raya (Perguruan Al Washliyah sekarang YPHI)
5. Jalan Simarito (halaman rumah Letkol. dr. Harno Pijati sekarang Bank Indonesia)
6. Jalan Kartini (komplek Putrayani Panti)

Pada awal pendiriannya tercatat beberapa nama tokoh-tokoh yang berjasa di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar, yaitu :

- |                                 |                              |
|---------------------------------|------------------------------|
| 1. Ki H. Muhammad Ayyub Jabbar  | 9. Ki Sutan Raja Alam        |
| 2. Ki Lagut Siregar             | 10. Ki Abdul Cholil Nasution |
| 3. Ki H. Torkis Siregar         | 11. Ki Bial Harahap          |
| 4. Ki Idris Siregar             | 12. Ki Mas Sumono            |
| 5. Ki Abdul Rahman Pasaribu     | 13. Ki Mas Rasyid            |
| 6. Ki Adam Siregar              | 14. Nyi Ramlah               |
| 7. Ki Syariful Wahidin Nasution | 15. Ki Amir Siregar          |

## 8. Ki R. Pandoyo

### 4.1.1.2 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP Tamansiswa Pematangsiantar
NPSN	:	10211767
Akreditasi	:	A
Berdiri pada Tanggal	:	03 Juli 1933
Alamat Lengkap	:	Jalan R. A. Kartini nomor 18
RT / RW	:	001 / 006
Kelurahan	:	Banjar
Kecamatan	:	Siantar Barat
Kota	:	Pematangsiantar
Provinsi	:	Sumatera Utara
Kode Pos	:	21112
Posisi Geografis	:	2,957 Latitude / 99,055 Longitude
Nomor Telepon / Faximili	:	0622 - 22503
Website	:	<a href="http://tamansiswa-siantar.sch.id/">http://tamansiswa-siantar.sch.id/</a>
eMail	:	<a href="mailto:tamansiswa.siantar@gmail.com">tamansiswa.siantar@gmail.com</a>
Bank	:	Bank Sumut Cabang Pematang-Siantar, Nomor Rekening 220.02.04.019066-7 atas nama Yayasan Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar
Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	:	01-136-525-1-117-001

#### **4.1.1.3 Visi, Misi SMP Tamansiswa Pematangsiantar**

##### **a. Visi**

- 1) Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Mewujudkan masyarakat tertib damai, salam dan bahagia sesuai masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mempertajam daya cipta, rasa dan karsa manusia.

##### **b. Misi**

“Sebagai badan perjuangan kebudayaan dan pembangunan masyarakat yang menggunakan pendidikan dalam arti luas sebagai sarana utamanya.”

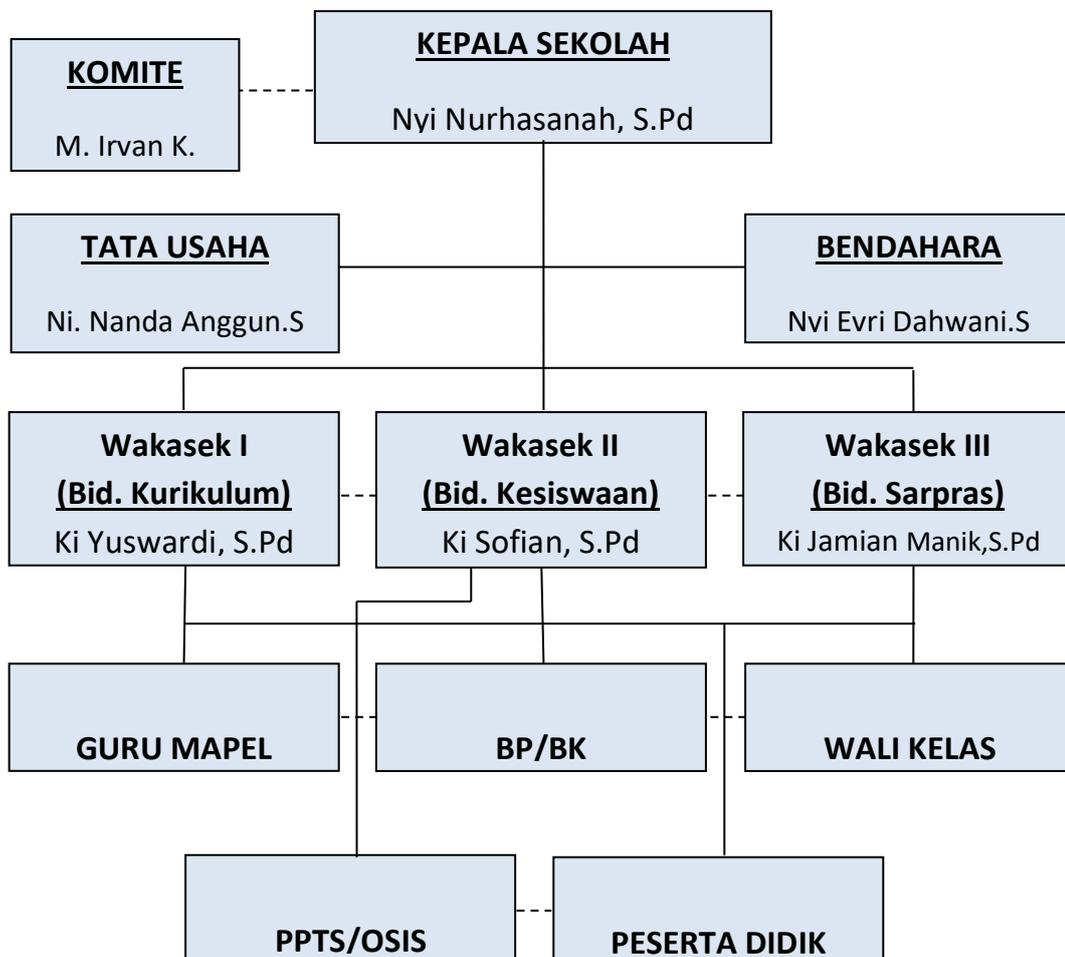
#### **4.1.1.4 Program kurikulum SMP Tamansiswa Pematangsiantar**

SMP Tamansiswa Pematangsiantar mulai Tahun Pelajaran 2020/2021 untuk semua tingkat mulai Kelas I - II - III menggunakan Kurikulum 2013.

#### 4.1.1.5 Struktur Organisasi SMP Tamansiswa Pematangsiantar

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI SMP  
TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR  
TAHUN PELAJARAN : 2020/2021**



#### 4.1.1.6 Data Guru dan Pegawai SMP Tamansiswa Pematangsiantar

Guru dan pegawai di sekolah ini seluruhnya berjumlah 33 orang. Berdasarkan data yang ada dapat diketahui keadaan Guru dan Pegawai di SMP Tamansiswa Pematangsiantar tahun pelajaran 2020/2021, adalah sebagaimana Tabel 4.1.

##### a. Jumlah Guru dan Pegawai

Tabel 4.1.

**JUMLAH GURU DAN PEGAWAI  
SMP TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Bagian	Jumlah Guru	Sudah Sertifikasi	Belum Sertifikasi	Jumlah Pegawai
TADE (SMP)	28	19	9	5

#### 4.1.1.7 Jumlah Siswa dan Rombel SMP Tamansiswa Pematangsiantar

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan pihak SMP Tamansiswa Pematangsiantar, terdapat lima belas rombongan belajar. Berikut tabel secara rincinya:

**Tabel 4.2**

**TABEL JUMLAH SISWA DAN ROMBEL KELAS  
SMP TAMANSISWA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Rombel</b>
VII	133	4
VIII	168	5
IX	190	6
<b>Jumlah</b>	491	15

*Sumber: Direktorat Pembinaan SMP, Kemendikbud (2021: 1)*

Berdasarkan tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya SMP Tamansiswa Pematangsiantar masih menjadi primadona dikalangan masyarakat dikarenakan dengan jumlah yang cukup banyak.

**Tabel 4.3**

**TABEL DATA SISWA YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF  
DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMP  
TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR**

<b>Jumlah Siswa Daring</b>	<b>Aktif Daring</b>	<b>Tidak Aktif Daring</b>
461 orang	426 orang	35 orang

#### 4.1.1.8 Fasilitas Sekolah

Fasilitas merupakan sarana prasana yang ada di sekolah. Adapun untuk fasilitas di SMP Tamansiswa Pematangsiantar cukup baik. Berikut fasilitas yang ada di SMP Tamansiswa Pematangsiantar :

**Tabel 4.4**

**TABEL FASILITAS SEKOLAH SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN  
SMP TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas Permanen	15
2	Ruang Kantor Administrasi Perguruan	1
3	Ruang Kantor Ketua Perguruan	1
4	Ruang Kantor Perbendaharaan	1
5	Ruang Kantor Ketua Bagian (Kepala Sekolah)	1
6	Ruang Bimbingan dan Penyuluhan (BP)	1
7	Ruang Pamong (Guru)	1
8	Aula Ki Hadjar Dewantara	1
9	Lapangan Upacara	2
10	Lapangan Bola Volley	1
11	Lapangan Badminton	1
12	Lapangan Atletik	1
13	Halaman dan taman	Ada
14	Areal Parkir	Ada
15	Laboratorium Komputer	1

No	Jenis	Jumlah
16	Laboratorium IPA	1
17	Perpustakaan	1
18	Musholla	1
19	Ruang UKS	1
20	Pos SATPAM	1
21	Guest House	1
22	Rumah Penjaga Sekolah	2
23	Kantin	1
24	Kamar Mandi Pamong	2
25	Kamar Mandi Siswa	10
26	Gudang	1
27	Ruang PPTS (OSIS)	1
28	Peralatan dan Perlengkapan Ekstra Kurikuler a. Pramuka b. PMR c. PKS d. Paskibras e. Marching Band f. Retampala g. Pencak Silat h. TPA i. Bola Volley	Ada

No	Jenis	Jumlah
	j. Futsal	
	k. Seni Tari	
	l. Seni Angklung	
	m. Taman Kesenian (Band Studio)	
	n. Basket	
	o. Bulu Tangkis	
	p. PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)	

#### 4.1.2 Temuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis efektivitas pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar. Temuan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

##### 4.1.2.1 Implementasi dan Kendala Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar

Memasuki *new normal era*, masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa, sejumlah sekolah menerapkan sistem *online* atau virtual tanpa tatap muka langsung. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring. Sama halnya kondisi pembelajaran daring ini dilakukan di SMP Tamansiswa Pematangsiantar. Dimana sistem pembelajaran daring (on line) telah dilakukan sejak Maret 2020 yang lalu hingga sampai dilaksanakannya penelitian ini.

Selama pelaksanaan model daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar, peserta didik memiliki pembelajaran melalui media online dan memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan media pembelajaran *video call*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Berdasarkan penelusuran peneliti melalui wawancara lapangan memperoleh berbagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar. Hasil wawancara dengan Nyi Nurhasanah selaku Kepala SMP Tamansiswa pada tanggal 2 Desember 2020 Pukul 10.00 Wib, menjelaskan :

Kebijakan pembelajaran daring di sekolah merupakan tindak lanjut dari adanya keputusan pemerintah daerah Kota Pematangsiantar yang memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau melalui system *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di Kota Pematangsiantar yakni sejak Maret 2020 hingga saat ini. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet.

Berdasarkan wawancara ini bahwa kegiatan pembelajaran daring di sekolah dilaksanakan atas adanya kebijakan dari pemerintah tentang libur bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran menerapkan sistem daring kepada semua sekolah di Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara. Tentang pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah, menurut Nyi Nurhasanah menjelaskan :

Sistem pembelajaran di SMP Tamansiswa dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC) dan handphone yang terhubung dengan koneksi

jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *whatsApp*, *google meet*...dalam pembelajaran daring ini guru wajib memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar lebih banyak dilaksanakan dengan aplikasi media berbasis internet yaitu *whatsApp*, . Dalam pelaksanaan pembelajarannya, sekolah dalam hal ini guru terlebih dahulu harus memastikan bahwa siswa telah memiliki sarana belajar on line yakni *smartphone/handphone*. Sedangkan waktu pembelajarannya dapat dilakukan oleh guru dan siswa dimanapun, apakah di rumah maupun ditempat-tempat yang baik untuk melaksanakan pembelajaran.

Menurut Nyi Nurhasanah bahwa :

Selama masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring atau online oleh sekolah..untuk pemberian materi pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu di mulai pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 11.00 wib, dan untuk pengerjaan dan pengumpulan tugas secara online dilakukan setiap hari setelah siswa selesai mengerjakan...namun siswa juga diperbolehkan mengambil materi tugas dan mengumpulkannya datang ke sekolah secara langsung mulai pukul 08.00 sampai pukul 12.00 wib, secara terjadwal setiap siswa berdasarkan kelasnya...mengingat aturan hadir kesekolah tidak memperbolehkan siswa berkelompok dan tidak semua siswa memiliki jaringan atau kuota internet yang cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa sekolah telah mengimplementasikan pembelajaran daring dengan membuat perencanaan pembelajaran secara matang. Dimana sekolah telah menyusun perencanaan dan sistem pembelajarannya menggunakan media-media yang dapat dijangkau oleh guru dan siswa. Adapun beberapa perencanaan yang dilakukan guru di sekolah diperkuat dengan

pernyataan Ki Yuswardi hasil wawancara dengan para guru, pada tanggal 4 Desember 2020 pukul 10.00 Wib sebagai berikut:

Untuk pembelajaran daring sekolah telah membuat perencanaan secara matang yakni mulai dari jadwal pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran, tugas dan lainnya..dalam pembelajaran daring guru lebih banyak menggunakan WA untuk alasan ekonomi.

Hal senada juga disampaikan oleh Ki Sofyan tentang media pembelajaran daring yang menjelaskan bahwa :

Selama ini umum yang kita gunakan adalah WA, ada guru yang menggunakan WA dan kombinasi ada juga guru menggunakan model- seperti menggunakan google meeting sedangkan penggunaan sistem atau yang lebih modern lagi seperti e-learning tidak sama sekali, dikarenakan keterbatasan dana dan sarana di sekolah.

Dari pernyataan di atas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa saat ini guru terus berusaha meningkatkan potensi pembelajaran daring kepada siswa agar dapat lebih mudah diakses oleh guru dan siswa. Namun ada beberapa kendala yang dilontarkan oleh guru terkait dengan implementasi pembelajaran daring ditinjau dari aksesibiliti dan anggaran. Sebagai mana penjelasan Nyi Siti Chairunisa bahwa :

Dalam implementasi pembelajaran daring ini tentunya banyak sekali kendala masalah yang dihadapi terutama kondisi sarana dan prasarana serta permasalahan keadaan siswa...,seperti kondisi signal termasuk lampu yang kadang mati, kalau lampu mati maka jaringan juga ikut padam, terkadang pembelajaran sempat terhenti jika menggunakan media zoom, namun saya lebih banyak menggunakan WA dalam proses pembelajaran...selain itu permasalahan smarphone dan kuota menjadi permasalahan siswa dalam belajar, karena ada siswa yang sama sekali tidak mempunyai smartpone, namun kami mengatasinya dengan menyuruh siswa untuk hadir ke sekolah secara terjadwal dengan menatapnkan aturan-aturan kesehatan untuk menerima materi dan tugas.

Kondisi dan keadaan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua siswa pada tanggal 7 Desember 2020 saat bertemu di sekolah pukul

10.00 wib, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki berbagai manfaat dan juga kendala, sebagaimana menurut Ibu Herawati yang menjelaskan bahwa :

Selama pembelajaran daring sekolah menyediakan penjadwalan siswa untuk belajar, baik secara on line maupun datang ke sekolah untuk mengambil bahan pelajaran dan tugas, walaupun banyak kendalanya... pembelajaran siswa dirumah khususnya berjalan lancar...saya sebagai orang tua selalu mengawasi dan mengontrol anak saya dalam belajar.

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua siswa, yakni ibu Sulastri yang memberikan keterangan :

Menurut saya pembelajaran daring banyak manfaat dan kebaikannya seperti siswa dapat memanfaatkan teknologi internet dalam belajar, selain itu juga memang banyak sekali keluhan dari siswa terutama karena dia memang terbiasa dengan tatap muka belajar di kelas dan sekarang mereka harus belajar menggunakan daring dengan berbagai media yang belum mereka kenal...namun dengan terbiasa belajar dengan sistem daring anak saya mengenal media pembelajaran seperti Google form, Google meeting.

Lainnya halnya wawancara dengan ibu Manurung sebagai orang tua siswa yang memberi keterangan bahwa :

Pembelajaran daring membuat saya merasa lebih capek, karena harus memperhatikan anak untuk belajar dan mengajarnya... yang seharusnya pembelajaran dilaksanakan disekolah tetapi sekarang dilaksanakan dirumah dan menggunakan data yang terkadang tidak terkontrol.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam sistem pembelajaran daring di sekolah tentunya memiliki tantangan tersendiri bagi sekolah, guru, orang tua dan siswa.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran serta aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode.

Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (*online*) dan tidak menjadi beban psikis. Sebagaimana temuan hasil wawancara dengan beberapa orang guru oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2020 pukul 9.30 Wib, diantaranya Nyi Evri Dahwani menjelaskan bahwa :

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pilihan aplikasi harus kami sesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri, tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. sangat tidak efektif jika saya mengajar dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting/google meeting* namun jaringan atau sinyal di wilayah tempat tinggal beberapa orang siswa tidaklah bagus.

Dalam implementasi pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar lebih lanjut menurut Ki Asrul menjelaskan :

Pembelajaran daring di sekolah oleh guru menggunakan layanan internet...sebagian guru datang ke sekolah mengakses internet sekolah dan sebagian guru lainnya menggunakan layanan wifi atau internet di *smartphone*...selama kebijakan pembelajaran daring diterapkan di sekolah semua siswa dibelajarkan di rumah...meskipun ada sebagian siswa yang hadir di sekolah hanya untuk keperluan pengambilan materi, tugas atau mengumpulkan tugas. karena ada beberapa siswa mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing, jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah...hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di sekolah... pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, atau ada intruksi guru yang kurang dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran daring di sekolah memiliki kendala dalam hal jaringan dan pembiayaan pembelajaran daring. Terdapat beragam keluhan mulai dari para orang tua maupun siswa sendiri. Hasil wawancara dengan Ki Suliono

menjelaskan tentang implementasi pembelajaran daring dan beragam keluhan dalam pembelajaran daring, yang menjelaskan bahwa :

Beberapa orang tua dan siswa mengeluhkan sistem pembelajaran daring...untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet...misalnya pembelajaran dalam bentuk zoom meeting telah menghabiskan banyak kuota data, rata-rata siswa menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 150.000/bulan, tergantung provider seluler yang digunakan..sehingga para orang tua sebagian menuntut untuk dilaksanakan pembelajaran di sekolah.

Meskipun para orang tua siswa lebih banyak menyukai pembelajaran secara tatap muka, namun mereka menerima kenyataan pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan *work from home* dari pemerintah. Dalam kondisi seperti ini kenyataannya membuat siswa semakin sering dan semakin lama belajar menggunakan *handphone* untuk daring dan untuk mengerjakan tugas pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa pada tanggal 18 Januari 2021, diantaranya menurut Aulia Jihan siswa kelas VII menjelaskan :

Pembelajaran daring membuat saya terbiasa bermain HP dan libur panjang hingga terkadang malas untuk belajar...terkadang saya mengalami kesulitan jaringan dan paket internet yang harus diisi setiap waktu.

Demikian menurut Markus Siswa kelas IX bahwa :

Pembelajaran daring membuat saya merasa bosan dan jenuh sehingga saya malas belajar, malas mengerjakan tugas-tugas dari guru dan lebih banyak bermain game.

Berbeda dengan penjelasan M. Fauzan Nurrahman siswa kelas VIII yang menjelaskan bahwa :

Saya merasa bersemangat belajar dengan daring walaupun sebenarnya belajar langsung di sekolah lebih menyenangkan, karena bisa belajar dari

guru secara langsung...dengan daring saya harus belajar mandiri sehingga saya menjadi giat belajar.

Jelas terdapat dua persepsi yang berbeda dengan pembelajaran daring sebagaimana menurut siswa di atas. Dari aspek pengetahuan siswa merasa kurang jika tidak belajar langsung dengan guru, namun aspek lainnya siswa lebih termotivasi dan menjadi mandiri dalam belajar dengan pembelajaran daring. Selanjutnya dari berbagai pernyataan hasil wawancara dengan para guru dan orang tua siswa di atas, meskipun dapat dikatakan ada kendala yang masih dihadapi guru dan peserta didik namun terlihat banyak manfaat dan keunggulan dalam sistem pembelajaran daring. Dimana guru terus berusaha memberikan kemudahan dan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat ikut dalam proses pembelajaran baik itu secara on line, hadir kesekolah dalam pengumpulan tugas hingga pelaksanaan ujian.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas dapat peneliti tarik kesimpulan tentang implementasi pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar bahwa ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran daring tersebut. Namun ada beberapa hal juga yang menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar. Adapun kemudahan atau kelebihan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Ini berarti siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar.
- 2) Guru dan siswa dapat menambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam bidang pendidikan.
- 3) Guru dan siswa memiliki sumber belajar yang sangat luas.

- 4) Menambah variasi dalam belajar.
- 5) Menumbuhkan rasa mandiri dan kesadaran siswa untuk belajar.

#### **4.1.2.2 Efektivitas Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar**

Hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 09.30 Wib di sekolah dengan para siswa tentang kelebihan pembelajaran daring memberikan tentang gambaran efektivitas pembelajaran daring. Sebagaimana menurut Humairah siswa kelas VII menyatakan:

Kelebihan pembelajaran daring ini, waktu belajar saya menjadi lebih fleksibel...saya dapat belajar dengan bahan-bahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan jadwal dan juga dapat belajar secara bebas dalam menentukan waktu belajarnya, mau pagi, siang, sore atau malam.

Menurut Zenat Azzahra siswa kelas VIII tentang pembelajaran daring menyebutkan bahwa :

Siswa bisa lebih dekat dengan orang tua, tidak bergantung dengan guru, tidak perlu tatap muka, siswa bisa mengerjakan dari rumah dengan waktu yg lebih lama.

Demikian menurut Yoga Ar. bahwa belajar dirumah lebih banyak waktunya dari pada belajar di sekolah sebagaimana keterangannya menyebutkan

Belajar dirumah lebih baik jika kita bisa memanfaatkan waktu secara baik, belajar kapan saja jika memiliki waktu dan untuk kekurangannya di akses internet yang terkadang ada kendala serta biaya paket.

Berdasarkan penjelasan siswa di atas tersebut, bahwa selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi

oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call*.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMP Tamansiswa Pematangsiantar. Pada proses pembelajaran, diketahui guru dan siswa sepakat untuk menggunakan aplikasi whatsapp. Adapun beberapa manfaat dari aplikasi whatsapp yaitu dapat bertukar informasi dalam bentuk pesan teks, gambar, suara, lokasi, video, hingga file dalam format pdf, doc, dan lainnya.. Guru dan siswa sepakat untuk menggunakan media aplikasi whatsapp yang dimana aplikasi tersebut digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa baik itu melalui group kelas maupun secara pribadi. Penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran yaitu, siswa akan diberikan tugas melalui perintah langsung dari guru yang biasanya melalui group whatsapp yang telah ditentukan sebelumnya, baik itu berupa tulisan, video pembelajaran maupun dalam bentuk gambar dan siswa akan menjawab pertanyaan guru dengan cara mengirimkan jawaban sesuai perintah yang telah di berikan oleh guru. Seperti pengumpulan tugas berupa gambar, file pdf. Aplikasi ini pun merupakan aplikasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat dan mudah untuk diakses sehingga siswa tentunya sudah tidak asing dengan aplikasi tersebut.

Analisis tentang efektivitas pembelajaran daring di SMP Tamansiswa juga dijelaskan oleh para guru berdasarkan hasil wawancara. Sebagaimana menurut Nyi Nurhasanah selaku kepala sekolah menyebutkan :

Pembelajaran daring menjadikan siswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring.. tidak canggung dalam mengutarakan gagasan, ketiadaan penghambat fisik serta

batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi

Hal senada juga disampaikan oleh Ki Yuswardi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai dampak pembelajaran daring bagi hasil belajar siswa menjelaskan :

Pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat siswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas, dan tentunya pembelajaran daring juga mempunyai dampak bagi belajar siswa. Bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran mendapatkan nilai yang baik, bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mendapatkan nilai kurang baik serta bagi siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran memiliki nilai dibawah KKM.

Pernyataan tersebut sangat didukung dari data hasil belajar siswa SMP Tamansiswa Pematangsiantar T.P 2020/2021 semester ganjil, peneliti menemukan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perkembangan Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata		
			KKM	Pengetahuan	Keterampilan
1	VII	133	73	75.7	76.0
2	VIII	168	73	76.7	77.2
3	IX	190	72	78.0	78.5

Dari data hasil belajar siswa sebagaimana Tabel 4.5 di atas bahwa siswa kelas VII, VIII, dan IX pada semester ganjil ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan untuk capaian KKM. Untuk siswa kelas VII memiliki nilai rata-rata pengetahuan 75,7 dan nilai rata-rata ketrampilan 76,0, untuk siswa kelas VIII memiliki nilai rata-rata pengetahuan 76,7 dan nilai rata-rata ketrampilan 77,2 dan untuk siswa kelas IX memiliki nilai rata-rata pengetahuan 78,0 dan nilai rata-rata ketrampilan 78,5.

Tabel 4.6 Data Jumlah Siswa Yang Berprestasi

No	Kelas	Jumlah Siswa Berprestasi	Rata-Rata Nilai Siswa
1	VII	40	80,5
2	VIII	50	83,7
3	IX	60	82,3
Jumlah		150	

Data siswa diatas tabel 4.6 diambil berdasarkan dari data nilai raport hasil belajar yang mendapatkan nilai sepuluh besar dari tiap-tiap kelas berdasarkan ranah kognitif (Pengetahuan), afektif (sikap dan tingkahlaku) dan psikomotorik (ketrampilan). Dimana Siswa mampu menyelesaikan pembelajaran daring dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu (tidak lewat dari batas yang sudah ditentukan), memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, terampil dalam mengerjakan tugas.

Pembelajaran daring memang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam memperoleh informasi karena jika tidak, maka siswa akan tertinggal update tugas baru dari guru. Tidak hanya siswa, guru juga dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam mengelola media pembelajaran daring dan dapat lebih memperhatikan setiap siswa serta dapat mempermudah siswa dalam hal mengumpulkan tugas.

Penilaian terhadap pembelajaran daring sepenuhnya juga belum dipandang efektif jika dilihat dari berbagai macam kendala maupun permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, guru maupun siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa guru, maupun siswa sebagaimana yang telah

diuraikan di atas. Ketidak efektifan pembelajaran daring juga dijelaskan oleh Ni Anita Rahman yang menyatakan:

Pembelajaran daring sebetulnya kurang efektif untuk siswa terkhusus siswa kelas VII, karena para siswa biasanya lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru, dan untuk pengerjaan soal biasanya masih perlu dibimbing.

Berdasarkan penjelasan ini dapat dikemukakan bahwa pembelajaran daring perlu memperhatikan tingkat kesiapan dan kematangan siswa dalam belajar. Siswa-siswa yang masih belum matang kemampuan dan pribadinya tentunya masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang dewasa dalam hal ini guru dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Nyi Holijah menyatakan bahwa :

Pembelajaran daring kurang efektif, karena siswa hanya mengerjakan tugas-tugas dan tidak secara intensif membahas materi pelajaran, hal ini dikarenakan para guru hanya mampu berkomunikasi sebatas chattingan melalui WA, jika pengajaran menggunakan zoom kenadalanya siswa sangat terbebani dengan biaya paket internet .

Tidak hanya mengenai jaringan, siswa dan guru juga terkendala dengan biaya paket internet, daya listrik yang terkadang mati sehingga jaringan terganggu dan kuota internet yang bisa terbilang mahal. Meskipun pada awal-awal penggunaan daring para siswa diberikan bantuan pulsa sebesar Rp. 50.000, namun hanya tiga kali dan itu belum memenuhi kebutuhan paket data internet siswa.

Tentang efek pembelajaran daring terhadap kemampuan belajar siswa juga banyak dijelaskan oleh para siswa. Hasil wawancara dengan para siswa diantaranya Nurkhanza Hanis siswa kelas VIII menyatakan:

Kelebihan pembelajaran daring ini, yakni saya dapat mengerjakan tugas dan pembelajaran di rumah, mengulang-gulang pembelajaran dengan waktu belajar siswa jadi lebih fleksibel...dapat belajar dengan abang dan kakak saya dirumah dimana dulu jarang sekali belajar bersama saat kondisi normal.

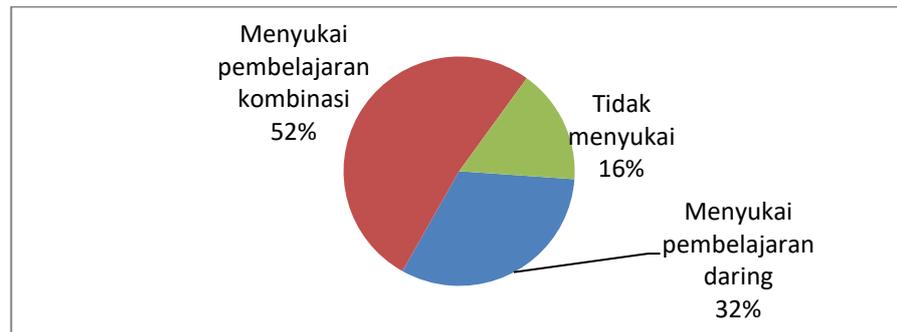
Menurut Bagus Ardiansya siswa kelas IX tentang kelebihan pembelajaran daring yang dilaksanakan sampai saat ini bahwa :

Pembelajaran daring membuat saya bisa lebih dekat belajar dengan beragam media, dimana dulu saya tidak mengenal komputer dan berbagai aplikasi internet, sekarang saya bisa mengetahui dan belajar komputer serta hasil belajar saya sangat baik tidak mengalami penurunan.

Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Efektivitas pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar dijelaskan sebagai berikut ;

1. Komunikasi terbangun antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi baik dengan guru atau teman-teman.
3. Siswa mampu mengelola waktu secara mandiri meski belajar di rumah lebih banyak bekerja dengan membuat catatan, mengerjakan tugas.
4. Siswa lebih banyak bersosialisasi dengan keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas melalui jaringan atau media sosial.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kombinasi pendapat dari para siswa tentang pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar. Berdasarkan hasil survey menggunakan google form yang disebar kepada siswa SMP Tamansiswa Pematangsiantar menunjukkan tingkat kecenderungan kepuasan siswa belajar menggunakan daring. Hasil survey dari 491 siswa cenderung memilih pembelajaran daring namun sebagai tambahan dalam belajar, seperti yang disajikan pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2. Persen Kecenderungan Pemilihan Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dari 491 siswa, 157 siswa (31,98%) memilih menggunakan pembelajaran daring, sedangkan 254 siswa (51,73%) cenderung memilih kombinasi pembelajaran daring (tatap muka dan daring) dan 80 siswa (16,29%) tidak memilih manapun bentuk pembelajaran. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran daring yakni 83,71%. Hal ini dikarenakan siswa bersedia menerima pembelajaran daring dengan cara kombinasi tatap muka dan daring. Siswa sangat menyukai pembelajaran daring dengan alasan pembelajaran menarik dan menyenangkan. Alasan siswa adalah mereka dapat berdiskusi melalui google meeting dan melihat, berbincang dan belajar bersama teman-teman dan gurunya di internet selama masa pandemi Covid 19 ini.

#### **4.1.2.3 Faktor-faktor Yang Menjadi Kendala Dan Hambatan Dalam Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar**

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring diantaranya :

- 1) Penggunaan media daring memerlukan biaya yang besar.

- 2) Kendala jaringan, cuaca dan lampu padam akan mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran.
- 3) Kuota internet, merupakan kendala yang cukup berat bagi siswa.
- 4) Motivasi belajar siswa akan cenderung menurun jika guru dan orang tua siswa tidak melakukan kontrol siswa belajar dirumah secara intensif.
- 5) Berkurangnya bimbingan dan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Walaupun siswa dan guru dapat berkomunikasi secara online, namun akan terasa lebih leluasa jika berkomunikasi secara tatap muka langsung.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1. Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Media On line di SMP**

#### **Tamansiswa Pematangsiantar**

Memasuki *new normal era*, masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa, sejumlah sekolah menerapkan sistem *online* atau virtual tanpa tatap muka langsung. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring. Sama halnya kondisi pembelajaran daring ini dilakukan di SMP Tamansiswa Pematangsiantar. Dimana sistem pembelajaran daring (on line) telah dilakukan sejak Maret 2020 yang lalu hingga sampai dilaksanakannya penelitian ini.

Selama pelaksanaan model daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar, peserta didik memiliki pembelajaran melalui media online dan memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di

mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan media pembelajaran *video call*.

Proses Pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar lebih banyak menggunakan aplikasi whatsapp. Menurut Sahidilah (2019), Whatsapp memiliki berbagai fungsi yaitu dapat mengirim pesan, berbagi foto atau video, serta dapat mengirim dokumen. Dengan demikian whatsapp dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemic Covid-19 dengan adanya fitur yang mendukung dari aplikasi whatsapp.

Penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran disini siswa diberikan tugas melalui group whatsapp baik itu berupa tulisan, video pembelajaran maupun dalam bentuk gambar dan siswa akan menjawab pertanyaan dengan cara mengirim jawaban sesuai perintah yang telah diberikan oleh guru. Aplikasi whatsapp ini merupakan aplikasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat dan mudah untuk diakses sehingga siswa tentunya sudah tidak asing dengan aplikasi tersebut.

Implementasi pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar bahwa ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran daring tersebut. Adapun kemudahan atau kelebihan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Ini berarti siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar.
2. Guru dan siswa dapat menambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam bidang pendidikan.
3. Guru dan siswa memiliki sumber belajar yang sangat luas.

4. Menambah variasi dalam belajar.
5. Menumbuhkan rasa mandiri dan kesadaran siswa untuk belajar.
6. Siswa dapat memanfaatkan berbagai fitur belajar online, mulai dari yang gratis hingga yang berbayar.

#### **4.2.2. Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Tamansiswa Pematangisantar**

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kombinasi pendapat dari para siswa tentang pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangisantar. Berdasarkan hasil survey menggunakan google form yang disebar kepada siswa SMP Tamansiswa Pematangisantar menunjukkan tingkat kecendrungan kepuasan siswa belajar menggunakan daring. Proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting, sebagaimana efektivitas pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangisantar dijelaskan sebagai berikut ;

1. Komunikasi terbangun antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa mampu mengelola waktu secara mandiri meski belajar di rumah, lebih banyak bekerja dengan membuat catatan, mengerjakan tugas.
3. Siswa lebih banyak bersosialisasi dengan keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas melalui jaringan atau media sosial.

Berdasarkan keefektivitasan bahwa pembelajaran daring di SMP Tamansiswa cenderung kurang efektif. Keefektivitasan pembelajaran daring bukan sekedar guru menyajikan materi dan tugas melalui media sosial, siswa membuat catatan dan mengerjakan tugas tetapi interaksi belajar mengajar guru dan murid

dapat dilaksanakan layaknya pembelajaran reguler tatap muka namun secara virtual.

Sebagaimana penelitian Daheri, dkk (2020) dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada berbagai Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui WhatsApp pada sekolah dasar cenderung tidak efektif, sangat diperlukan evaluasi peran guru juga orang tua.

Pembelajaran daring ini memiliki dampak positif dan negatif bagi prestasi belajar siswa. Dampak positifnya adalah bahwa dulunya siswa tidak mengenal dan kurang mengetahui penggunaan IT, dan sekarang dengan adanya pembelajaran daring siswa mengenal dan mengetahui penggunaan IT sehingga siswa semakin maju dalam penggunaan teknologi dan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran daring akan menghasilkan nilai raport yang baik, Sedangkan dampak negatifnya adalah ketika pembelajaran daring tidak dimanfaatkan dengan benar oleh siswa serta siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan juga jika jaringan internet kurang baik maka siswa akan ketinggalan dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada nilai raport.

Berdasarkan data pada tabel 4.6, jumlah siswa yang berprestasi selama pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar dilihat dari nilai raport hasil belajar siswa yaitu dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik bahwa nilai raport siswa yang mampu menyelesaikan pembelajaran daring dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu (tidak lewat dari batas yang sudah ditentukan), memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, terampil dalam mengerjakan tugas adalah 150 orang, data diambil dari nilai

raport sepuluh besar dari tiap-tiap kelas. Kelas VII, 40 siswa dengan rata-rata nilai 80,5 , kelas VIII, 50 siswa dengan rata-rata nilai 83,7, dan kelas IX, 60 siswa dengan rata-rata nilai 82,3. Menurut Makmun (2000: 26), prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan dan indikator prestasi belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Slameto (2002;53) dalam efektivitas pembelajaran selalu ada dua kegiatan terstruktur, yaitu (1) belajar, dan (2) mengajar. Dalam Pembelajaran daring menuntut siswa untuk lebih aktif dalam memperoleh informasi karena jika tidak, maka siswa akan tertinggal update tugas baru dari guru. Tidak hanya siswa, guru juga dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam mengelola media pembelajaran daring dan dapat lebih memperhatikan setiap siswa serta dapat mempermudah siswa dalam hal mengumpulkan tugas.

#### **4.2.3. Faktor-faktor Yang Menjadi Kendala dan Hambatan Dalam Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar**

Tidak dapat dipungkiri banyak hal yang dapat menghambat pembelajaran daring. Banyak orangtua siswa mengeluhkan sistem pembelajaran daring dan mereka lebih banyak menyukai pembelajaran tatap muka, namun para orangtua siswa menerima kenyataan bahwa pembelajran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan *work from home* dari pemerintah.

Namun demikian ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring diantaranya :

1. Penggunaan media daring memerlukan biaya yang besar.

2. Kendala jaringan, cuaca dan lampu padam akan mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran.
3. Kuota internet, merupakan kendala yang cukup berat bagi siswa.
4. Motivasi belajar siswa akan cenderung menurun jika guru dan orang tua siswa tidak melakukan kontrol siswa belajar dirumah secara intensif.
5. Berkurangnya bimbingan dan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Walaupun siswa dan guru dapat berkomunikasi secara online, namun akan terasa lebih leluasa jika berkomunikasi secara tatap muka langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dan temuan-temuan penelitian terdahulu. Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Meidawati, dkk dalam Pohan, 2020: 2).

Menurut Retzlaff-Fürst (2016), dalam suatu konteks lingkungan skolastik, area pembelajaran yang cocok adalah pembelajaran eksploratif, karena memunculkan perilaku positif sebagai hasil kombinasi dari perasaan positif, pembelajaran melalui pengalaman, dan peningkatan minat. Hammond, *et al* (2014), menegaskan bahwa dibutuhkan teknologi untuk mendukung suatu pembelajaran. Griffiths, *et al.*, (2007) menyatakan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, dimana menjadi peserta aktif di lingkungan belajar mereka.

Sehingga dibutuhkan banyak strategi yang mengakomodasi siswa untuk melakukan lebih banyak kontrol dan interaksi, untuk meningkatkan minat belajar mereka. Sebuah penelitian oleh Neo *et al.*, (2015), pada peserta didik di Malaysia menyukai pembelajaran interaktif berupa daring. Hasil penelitian menunjukkan pada siswa Malaysia sebesar 86,4% menyatakan karena kemudahan dan fleksibilitas akses, 81,8% menyatakan mampu memahami isinya, dan 78,8% menyatakan penggunaannya yang sangat berguna serta informatif, Integrasi ini akan sangat baik untuk dilakukan mengingat pendidikan 4.0 merupakan era dimana implementasi teknologi harus benar-benar dilakukan. Aspek penting dari integrasi ini adalah akses dengan lingkungan nyata sebagai sumber daya yang ada sebagai konteks belajarkan membentuk pengalaman belajar yang luar biasa karena adanya interaksi dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik. Perpaduan ini akan membentuk pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi untuk mengeksplorasi dan perpaduan yang tepat antara guru dan teknologi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penggunaan pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital learning ecosystem karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran dari di SMP Tamansiswa Pematangsiantar bahwa ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran daring tersebut. Adapun kemudahan atau kelebihan sebagai berikut:
  - a. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Ini berarti siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar.
  - b. Guru dan siswa dapat menambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam bidang pendidikan.
  - c. Guru dan siswa memiliki sumber belajar yang sangat luas.
  - d. Menambah variasi dalam belajar.
  - e. Menumbuhkan rasa mandiri dan kesadaran siswa untuk belajar.

- f. Siswa dapat memanfaatkan berbagai fitur belajar online, mulai dari yang gratis hingga yang berbayar.
2. Efektivitas pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar dijelaskan sebagai berikut ;
- a. Komunikasi terbangun antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
  - b. Meningkatkan ke aktif siswa dalam berdiskusi baik dengan guru atau teman-teman.
  - c. Siswa mampu mengelola waktu secara mandiri meski belajar di rumah, lebih banyak bekerja dengan membuat catatan, mengerjakan tugas.
  - d. Siswa lebih banyak bersosialisasi dengan keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas melalui jaringan atau media sosial.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring diantaranya :
- a. Penggunaan media daring memerlukan biaya yang besar.
  - b. Kendala jaringan, cuaca dan lampu padam akan mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran.
  - c. Kuota internet, merupakan kendala yang cukup berat bagi siswa.
  - d. Motivasi belajar siswa akan cenderung menurun jika guru dan orang tua siswa tidak melakukan kontrol siswa belajar dirumah secara intensif.
  - e. Berkurangnya bimbingan dan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Walaupun siswa dan guru dapat berkomunikasi secara online, namun akan terasa lebih leluasa jika berkomunikasi secara tatap muka langsung.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dengan siswanya dengan jaringan yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.
- b. manfaat pembelajaran daring atau e-learning memberikan kemudahan bagi para peserta didik dan lainnya dalam mendapatkan pembelajaran secara optimal. Dan bagi para pengelola pembelajaran dapat memantau perkembangan peserta didik dengan mudah dan cepat.

### 2. Implikasi Praktis

- a. Belajar secara daring tentu memiliki tantangan sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai.
- b. Pembelajaran daring ini memiliki dampak positif dan negatif bagi prestasi belajar siswa. Dampak positifnya adalah bahwa dulunya siswa tidak mengenal dan kurang mengetahui penggunaan IT, dan sekarang dengan adanya pembelajaran daring siswa mengenal dan mengetahui penggunaan IT sehingga siswa semakin maju dalam penggunaan teknologi. Sedangkan dampak negatifnya adalah ketika pembelajaran daring tidak dimanfaatkan

dengan benar oleh siswa serta siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan juga jika jaringan internet kurang baik maka siswa akan ketinggalan dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada nilai raport.

## **5.2 Saran-Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang berjudul efektivitas pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar (Analisis Dampak Bagi Prestasi Belajar Siswa) maka penulis mengajukan saran kepada sekolah sebagai berikut:

1. Perlunya guru untuk terus meningkatkan kompetensi TIK sehingga guru dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi dan fitur-fitur belajar google dalam proses pembelajaran.
2. Perlunya siswa untuk memperhatikan lebih serius mengenai pembelajaran sehingga siswa tidak tertinggal update terbaru mengenai absensi maupun tugas yang diberikan guru.
3. Perlunya dibangun motivasi siswa untuk belajar daring dikarenakan guru tidak dapat membimbing siswa secara langsung sehingga siswa harus belajar secara mandiri.
4. Untuk calon peneliti selanjutnya jika meneliti dengan tema yang sama hendaknya lebih tekun dan bersabar pada saat pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat menjawab apa yang menjadi fokus penelitian, peneliti berharap agar penelitian dapat bermanfaat bagi untuk berbagai pihak dan dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi karena dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, Mr. (2018). *Media Learning in Digital Era*. 231(Amca), 458–460.  
<https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.127>
- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang*. JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional), 05(02), 11–16
- Creswell, John W. (2015) *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dkk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daheri, M., Juliana, & Amda, AD. *Efektivitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*. Jurnal Basicedu, Vol 4 No 4, 2020.
- Hanafy, S.Muh. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Journal. Uin-alauddin Makasar. 66-79
- Feri, L dan Jahrir, AS. *Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19*. Panrita, Vol 1, No 1, 2020
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid 19*. Indonesia Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81-89
- Hakim, L., & Khusniya, I. L. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring : Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Universitas Islam Negeri Mataram: Jurnal Tatsqif.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001
- Haryati, Sri. (2015). *Profesi Kependidikan Panduan untuk Guru dan Calon Guru*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Sembilan Bintang.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Hernawan, Herry, Asep,. (2009). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 121

- Henry, A.R. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara*. Elementary School 7 (2020) 297-302
- Maudiarti, S. (2018). *Penerapan e-Learning di Perguruan Tinggi*. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.7>
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Moelong, J.L. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Prasetia, I., Akrim, A., & Sulasmi, E. (2020). *Efective Compentency Based School Model*. Jurnal Tarbiyah, 27(1).
- Prasetia, I, Melvayetty, S., & Dewi, R. (2020). *The Effect of Transformational Leadership and Academic Optimism Culture on Teacher Empowerment and Motivatioan Along Its Impact on the Effectiveness of Medan State Junior High School*. IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies. Vol. 4, No. 2, 276 - 290
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sahidilah (2019) *Efektivitas Penggunaan WhatsApp dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Halaman 2 - Kompasiana.com
- Setyosari, P. (2008) . *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*. Dosen Jurusan TEP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.
- Silberman, M.L. (2011). *Active Learning 101 Cara Belajar Mahasiswa Aktif*. Bandung: Nuansa Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, Lilik. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta. Penerbit Ombak. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 246
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif. Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**MURNIATI**, dilahirkan di Kabupaten Labuhan Batu tepatnya di Kecamatan Silangkitang Desa Aek Goti pada tanggal 10 Agustus 1976. Anak kesembilan dari sembilan bersaudara pasangan dari Marto Rejo dan Ngatemi. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar di SD 114362 Silangkitang pada tahun 1990, Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Islamic Centre Al-Amin Rantau Prapat Labuhan Batu dan tamat pada tahun 1993 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Prima Rantau Prapat Labuhan Batu dan selesai pada tahun 1996. Pada Tahun 1996 Penulis melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Sumatera Utara (USU) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ( FMIPA). Penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2002. Pada tahun 2019 Penulis melanjutkan pendidikan strata dua (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan berhasil mempertahankan Tesisnya yang berjudul *“Efektivitas Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar (Analisis Dampak Bagi prestasi Belajar Siswa)”*, pada hari Selasa, 03 Agustus 2021.

Lampiran 1



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) - [www.pascasarjana.umsu.ac.id](http://www.pascasarjana.umsu.ac.id)

E-mail: [pps@umsu.ac.id](mailto:pps@umsu.ac.id)

Nomor : 990/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020  
Lamp. : -  
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 15 Rab. Akhir 1442 H  
01 Desember 2020 M

Kepada Yth :  
**Kepala SMP Taman Siswa**  
**Pematangsiantar**  
di  
Tempat-

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Murniati**  
NPM : 1920060010  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI SMP TAMAN SISWA PEMATANG SIANTAR (ANALISIS DAMPAK BAGI PRESTASI BELAJAR SISWA).

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*



C.c File



**YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA  
BERPUSAT DI YOGYAKARTA  
PERGURUAN TAMANSISWA CABANG PEMATANGSIANTAR**

ALAMAT : Jln. Kartini No. 18 Pematangsiantar-21112  
Telp : (0622) 22503

Bank BNI : 9869671-7

**MENYELENGGARAKAN BAGIAN :**

1. Taman Muda (SD)
2. Taman Dewasa (SMP)
3. Taman Madya (SMA)
4. Taman Karya Madya Ekonomi (SMK-E)
5. Taman Karya Madya Teknik (SMK-T)

Nomor : 854.a/IR/SMP-TS-PS/XII/NH /2020-UL Pematangsiantar, 08 Desember 2020  
Lamp. : - - -  
Hal : Izin Riset

Kepada Yth  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
MEDAN

Salam dan bahagia,

Sehubungan dengan surat Saudara tertanggal 01 Desember 2020 Nomor 990/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020 hal. Permohonan Izin Riset, maka dengan ini Kepala SMP Swasta Tamansiswa Cabang Pematangsiantar memberi ijin Mahasiswa Saudara :

Nama : **MURNIATI**  
N P M : 1920060010  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : **Efektivitas Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematang Siantar ( Analisis Dampak Bagi Prestasi Belajar Siswa )**

Untuk melaksanakan Riset di SMP Tamansiswa Pematangsiantar dan mengambil data-data yang diperlukan berkaitan dengan judul tersebut diatas.

Demikianlah surat Izin Riset ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMP Swasta Tamansiswa  
Cabang Pematangsiantar,  
  
**N. N. H. TASANAHAH, S.Pd**  
NPA. 4486

### Lampiran 3 :

#### Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Tamansiswa Pematangsiantar

NPSN : 10211767

Akreditasi : A

Berdiri pada Tanggal : 03 Juli 1933

Alamat Lengkap : Jalan R. A. Kartini nomor 18

RT / RW : 001 / 006

Kelurahan : Banjar

Kecamatan : Siantar Barat

Kota : Pematangsiantar

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 21112

Posisi Geografis : 2,957 Latitude / 99,055 Longitude

Nomor Telepon / Faximili : 0622 - 22503

Website : <http://tamansiswa-siantar.sch.id/>

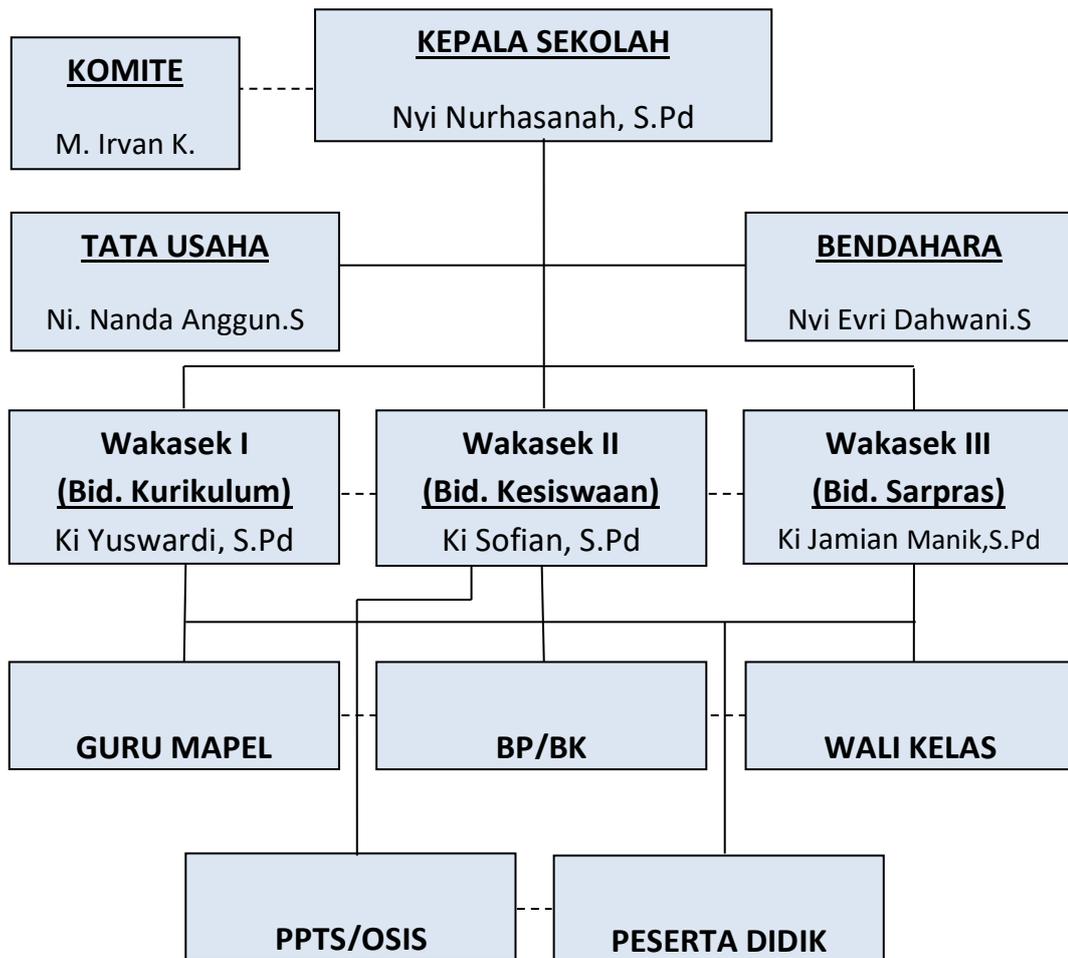
eMail : [tamansiswa.siantar@gmail.com](mailto:tamansiswa.siantar@gmail.com)

Bank : Bank Sumut Cabang Pematang-Siantar,  
Nomor Rekening 220.02.04.019066-7 atas  
nama Yayasan Perguruan Tamansiswa  
Pematangsiantar

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 01-136-525-1-117-001

Lampiran 4 :

**STRUKTUR ORGANISASI SMP  
TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR  
TAHUN PELAJARAN : 2020/2021**



**Lampiran 5 : Data Guru dan Pegawai**

**TABEL DATA GURU DAN PEGAWAI SMP TAMANSISWA**

**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	TMT Kerja	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Mengajar	Keterangan
									Sertifikasi
1	Nurhasanah, S.Pd., S.E.	P	Bah Jambi	10/13/1970	6/26/1995	GTY/PTY	Kepala Sekolah		Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
2	Jamian Manik, B.A., S.Pd	L	Pematangsiantar	9/13/1953	7/1/1976	GTY/PTY	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Matematika
3	Yuswardi, S.P., S.Pd	L		4/29/1967	4/1/1996	GTY/PTY	Guru Mapel	Matematika (Umum)	Matematika
4	Sofian, S.S.	L	Pematangsiantar	9/1/1969	4/1/1996	GTY/PTY	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
5	Sannarita Perangin-Angin, S.Ag	P	Regaji	2/6/1968	7/16/1988	GTY/PTY	Guru Mapel	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Seni dan Budaya	Pendidikan Agama Kristen
6	Nurjani Tampubolon, S.Pd	P	Sibolga	3/3/1972	7/2/1993	GTY/PTY	Guru Bk	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan Dan Konseling

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	TMT Kerja	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Mengajar	Keterangan
									Sertifikasi
									(Konselor)
7	Sartika Kespinem Rosmiati Napitupulu, S.Pd	P	Pematangsiantar	12/30/1969	7/1/1994	GTY/PTY	Guru Mapel	Seni dan Budaya	Seni Budaya
8	Holijah, S.Pd.I	P	Pematangsiantar	1/25/1976	4/1/1999	GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
9	Ramah Damanik, S.Pd.I	P		11/15/1962	7/4/2001	GTY/PTY	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama Islam
10	Junita Siahaan, S.Pd	P	Pematangsiantar	9/4/1972	4/1/2001	GTY/PTY	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Prakarya	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
11	Rahmadan Basyri Purba, S.Pd	L	Pematangsiantar	11/11/1970	11/21/2004	GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
12	Erni Agusnita, uS.Ag	P	Medan	8/21/1975	7/1/2004	GTY/PTY	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama Islam
13	Siti Chairunnisa Sinaga, S.E., S.Pd	P	Bah Jambi	2/21/1982	7/1/2004	GTY/PTY	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
14	Sri Kesuma Waty,	P	Pematangsiantar	8/4/1979	1/29/2005	GTY/PTY	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan	Pendidikan Kewarganegaraan

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	TMT Kerja	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Mengajar	Keterangan
									Sertifikasi
	S.Pd							Kewarganegaraan	(PKN)
15	Siti Netti Kwinni Lubis, S.Pd	P	Pematangsiantar	8/13/1977	3/1/2008	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
16	Penni Damanik, S.Pd	P	Pematangsiantar	06/02/1965	01/03/2008	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
17	Anita Rahman, S.Pd	P	Jakarta	1/7/1990	11/21/2011	GTY/PTY	Guru Mapel	Matematika (Umum)	Matematika
18	Restu Junita, S.Psi	P	Pematangsiantar	3/4/1986	8/15/2012	GTY/PTY	Guru Bk	Bimbingan dan Konseling	
19	Lahmudin Saragih	L	Pematangsiantar	10/10/1975	7/9/2012	Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy		
20	Asrul Helmi Sitompul, S.Pd	L	Pematangsiantar	1/10/1990	5/26/2014	GTY/PTY	Guru Mapel	Matematika (Umum)	Matematika
21	Nanda Anggun Sari Nasution, S.E.	P	Pematangsiantar	5/11/1995	8/11/2014	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah		
22	Nuraini, S.Pd	P	Purbasari	2/26/1991	9/22/2014	GTY/PTY	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu	

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	TMT Kerja	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Mengajar	Keterangan
									Sertifikasi
								Pengetahuan Sosial (IPS)	
23	Vini Irianti Simanjuntak, S.Pd	P	Bengkulu	11/5/1994	9/23/2015	GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Inggris	
24	Murniati, S.Si	P	Silangkitang	8/10/1976	7/23/2015	GTY/PTY	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Prakarya	
25	Marsini	P	Pematangsiantar	2/2/1972	8/6/2016	Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy		
26	Khairunnisa Damanik, S.Pd	P	Bandung	9/10/1992	7/19/2017	GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
27	Kiki Andriani	P	Pematangsiantar	1/15/1992	8/17/2017	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah		
28	Dini Kunarti, S.Pd	P	Pematangsiantar	9/28/1995	8/1/2018	GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	
29	Lama Sari Rohita Aritonang, S.Pd	P	Batu VII	5/9/1997	10/17/2018	GTY/PTY	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	TMT Kerja	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Mengajar	Keterangan
									Sertifikasi
30	Bagus Wardana Utama, S.Si	L	Pematangsiantar	11/6/1993	1/16/2019	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	
31	Suliono, S.Pd	L	Tanjung Jati	4/20/1977	7/17/2005	Guru Honor Sekolah	Guru Bk	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan Dan Konseling (Konselor)
32	Fitria Sylvia, S.Pd	P	Pematangsiantar	2/20/1996	7/17/2019	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Prakarya, Seni dan Budaya	
33	Windan Sahalim, S.Kom	L	Tanjung Pinggir	12/4/1989	7/17/2019	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Teknologi Informasi dan Komunikasi	

**Lampiran 6.**

**ROSTER BELAJAR DARING (ON LINE) SMP TAMANSISWA  
PEMATANGSIANTAR SEMESTER GANJIL T.P. 2020/2021**

NO	HARI	KELAS		
		VII	VIII	IX
1	Senin	Pend. Agama	B.Indonesia	Matematika
		PKn	B. Inggris	TIK
2	Selasa	Penjas	IPS	B.Indonesia
		SBK	KTS	Prakarya
3	Rabu	B.Indonesia	Penjas	P.Agama
		B.Inggris	SBK	PKn
4	Kamis	KTS	Matematika	Penjas
		IPS	IPA	SBK
5	Jum'at	Matematika	TIK	IPA
		IPA	Prakarya	B.Inggris
6	Sabtu	TIK	Pend. Agama	IPS
		Prakarya	PKn	KTS

## Lampiran 7.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Sekolah : SMP TAMANSISWA		Kelas/Semester : IX/1		KD : 3.1 dan 4.1	
Mata Pelajaran : IPA		Alokasi waktu : 2 x 40 menit		Pertemuan : 1	
Materi :		Sistem Reproduksi Manusia			
A. TUJUAN PEMBELAJARAN					
Mengidentifikasi fungsi bagian-bagian organ reproduksi manusia					
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN					
M E D I A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Whattsapp</li> <li>• Slide presentase (ppt)</li> </ul>	A L A T	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laptop, Handphone dan lain-lain</li> </ul>	S U M B E R	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku guru dan siswa</li> <li>• Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan</li> </ul>
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui whatsapp group, Google meet/Zoom meeting)</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.</li> <li>• Guru menyampaikan garis bear cakupan materi dan langkah pembelajaran.</li> </ul>			
Kegiatan Inti		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, membaca, dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bacaan melalui Whatsapp group atau media daring lainnya terkait materi sistem reproduksi.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik.</li> <li>• Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai sistem reproduksi.</li> <li>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telaj dipelajari terkait sistem reproduksi manusia , peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.</li> </ul>			
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdo'a</li> </ul>			
C. PENILAIAN		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan sikap, tes tertulis dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek sebagai nilai ketrampilan.</li> </ul>			

Pematangsiantar, Juli 2020

Mengetahui Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Nyi Nurhasanah, S.Pd

Ni Lama Sari, S.Pd

### Lampiran 8.

Data Dokumen Nilai Raport Siswa diambil dari  
Nilai Sepuluh Besar ditiap-tiap Kelas

No	Kelas	Nilai Rata-rata Pengetahuan dan ketrampilan
1	VII-A	81,0
2	VII-B	80,7
3	VII-C	80,2
4	VII-D	80,1
	Rata-rata	80,5

No	Kelas	Nilai Rata-rata Pengetahuan dan ketrampilan
1	VIII-A	84,8
2	VIII-B	83,7
3	VIII-C	83,2
4	VIII-D	83,5
5	VIII-E	83,4
	Rata-rata	83,7

No	Kelas	Nilai Rata-rata Pengetahuan dan ketrampilan
1	IX-A	83,5
2	IX-B	82,2
3	IX-C	81,6
4	IX-D	82,2
5	IX-E	82,1
6	IX-F	82,3
	Rata-rata	82,3

## Lampiran 9.

### PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Hari/ Tgl : Rabu / 2 DESEMBER 2020
2. Pukul : 10.00 Wib
3. Tempat : SMP Tamansiswa Pematangsiantar
4. Proses : Tanya Jawab

- Peneliti : Bagaimana kebijakan yang ibu lakukan sebagai kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMP tamansiswa pematangsiantar selama masa pandemic?
- Kepala sekolah : Kebijakan pembelajaran daring di sekolah merupakan tindaklanjut dari adanya keputusan pemerintah daerah Kota Pematangsiantar yang memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan). Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di Kota Pematangsiantar dan di SMP Tamansiswa yakni sejak Maret 2020 hingga saat ini.
- Peneliti : Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar Bu?
- Kepala sekolah : Sistem pembelajaran di SMP Tamansiswa dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC) dan handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *whatsApp*, *google meet*...dalam pembelajaran daring ini guru wajib memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu dalam pengaturan waktu/jadwal pembelajaran selama daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar?
- Kepala Sekolah : Selama masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring atau online oleh sekolah..untuk pemberian materi pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu di mulai pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 11.00 wib, dan untuk pengerjaan dan pengumpulan tugas secara online dilakukan setiap hari setelah siswa selesai mengerjakan...namun siswa juga diperbolehkan mengambil materi tugas dan mengumpulkannya datang ke sekolah

secara langsung mulai pukul 08.00 sampai pukul 12.00 wib, secara terjadwal setiap siswa berdasarkan kelasnya...mengingat aturan hadir kesekolah tidak memperbolehkan siswa berkelompok dan tidak semua siswa memiliki jaringan atau kuota internet yang cukup.

Peneliti : Bagaimana keefektipan pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar Bu?

Kepala Sekolah : Pembelajaran daring menjadikan siswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring.. tidak canggung dalam mengutarakan gagasan, ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi.

**Lampiran 10.**

**PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA  
SEKOLAH (WAKASEK)**

1. Hari/ Tgl : Jum'at / 4 DESEMBER 2020
2. Pukul : 10.00 Wib
3. Tempat : SMP Tamansiswa Pematangsiantar
4. Proses : Tanya Jawab

Peneliti : Bagaimana cara Bapak, mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran selama daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar?

Wakasek : Untuk pembelajaran daring, sekolah telah membuat perencanaan yakni mulai dari jadwal pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran, tugas dan lainnya..dalam pembelajaran daring guru lebih banyak menggunakan aplikasi WA untuk alasan ekonomi.

Peneliti : Bagaimana dampak pembelajaran daring pada hasil belajar siswa Pak?

Wakasek : Pembelajaran daring memiliki dampak yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran mendapatkan nilai yang baik dan bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mendapatkan nilai kurang baik serta bagi siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran mendapatkan nilai dibawah KKM.

## Lampiran 11.

### PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

1. Hari/ Tgl : Sabtu / 5 DESEMBER 2020
2. Pukul : 09.30 Wib
3. Tempat : SMP Tamansiswa Pematangsiantar
4. Proses : Tanya Jawab

- Peneliti : Bagaimana selama pelaksanaan pembelajaran daring Bu, apakah ada masalah atau kendala yang Ibu hadapi dalam proses pembelajaran daring?
- Guru : Dalam implementasi pembelajaran daring ini tentunya banyak sekali kendala masalah yang dihadapi terutama kondisi sarana dan prasarana serta permasalahan keadaan siswa...,seperti kondisi signal termasuk lampu yang kadang mati, kalau lampu mati maka jaringan juga ikut padam, terkadang pembelajaran sempat terhenti jika menggunakan media zoom, namun saya lebih banyak menggunakan aplikasi WA dalam proses pembelajaran...selain itu permasalahan smarphone dan kuota menjadi permasalahan siswa dalam belajar, karena ada siswa yang sama sekali tidak mempunyai smartphone, namun kami mengatasinya dengan menyuruh siswa untuk hadir ke sekolah secara terjadwal dengan menetapkan aturan-aturan kesehatan untuk menerima materi dan tugas.
- Peneliti : Bagaimana Bu dalam pemilihan aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
- Guru : Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pilihan aplikasi harus kami sesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri, tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. sangat tidak efektif jika saya mengajar dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting/google meeting* namun jaringan atau sinyal di wilayah tempat tinggal beberapa orang siswa tidaklah bagus.
- Peneliti : Dari yang Ibu/Bapak ketahui selama pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung, apakah ada keluhan dari para orang tua siswa?
- Guru : Beberapa orang tua dan siswa mengeluhkan sistem pembelajaran daring...untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus

mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet...misalnya pembelajaran dalam bentuk zoom meeting telah menghabiskan banyak kuota data, rata-rata siswa menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 150.000/bulan, tergantung provider seluler. yang digunakan..sehingga para orang tua sebagian menuntut untuk dilaksanakan pembelajaran di sekolah.

- Peneliti : Bagaimana menurut ibu, keefektivan pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar?
- Guru : Pembelajaran daring kurang efektif, karena siswa hanya mengerjakan tugas-tugas dan tidak secara intensif membahas materi pelajaran, hal ini dikarenakan para guru hanya mampu berkomunikasi sebatas chatingan melalui WA, jika pengajaran menggunakan zoom kendalanya siswa sangat terbebani dengan biaya paket internet. Dan para siswa biasanya lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru, dan untuk pengerjaan soal biasanya masih perlu dibimbing.

## Lampiran 12.

### PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Hari/ Tgl : Senin / 18 JANUARI 2021
2. Pukul : 10.30 Wib
3. Tempat : SMP Tamansiswa Pematangsiantar
4. Proses : Tanya Jawab

- Peneliti : Bagaimana menurut kamu tentang pembelajaran daring?
- Siswa (1) : Pembelajaran daring membuat saya terbiasa bermain HP dan libur panjang hingga terkadang malas untuk belajar...terkadang saya mengalami kesulitan jaringan dan paket internet yang harus diisi setiap waktu.
- Siswa (2) : Pembelajaran daring membuat saya merasa bosan dan jenuh sehingga saya malas belajar, malas mengerjakan tugas-tugas dari guru dan lebih banyak bermain game.
- Siswa (3) : Saya merasa bersemangat belajar dengan daring walaupun sebenarnya belajar langsung di sekolah lebih menyenangkan, karena bisa belajar dari guru secara langsung...dengan daring saya harus belajar mandiri sehingga saya menjadi giat belajar.
- Peneliti : Bagaimana menurut kamu, kelebihan dalam pembelajaran daring?
- Siswa (1) : Kelebihan pembelajaran daring ini, waktu belajar saya menjadi lebih fleksibel...saya dapat belajar dengan bahan-bahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan jadwal dan juga dapat belajar secara bebas dalam menentukan waktu belajarnya, mau pagi, siang, sore atau malam.
- Siswa (2) : Siswa bisa lebih dekat dengan orang tua, tidak bergantung dengan guru, tidak perlu tatap muka, siswa bisa mengerjakan dari rumah dengan waktu yg lebih lama sehingga saya belajar tanpa ada tekanan dan belajarnya lebih mudah walaupun dengan WA.
- Siswa (3) : Pembelajaran daring membuat saya bisa lebih dekat belajar dengan beragam media, dimana dulu saya tidak mengenal komputer dan berbagai aplikasi internet, sekarang saya bisa mengetahui dan belajar komputer serta hasil belajar saya sangat baik tidak mengalami penurunan.

### **Lampiran 13:**

#### **PEDOMAN HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA SISWA**

1. Hari/ Tgl : Senin / 7 DESEMBER 2020
2. Pukul : 10.00 Wib
3. Tempat : SMP Tamansiswa Pematangsiantar
4. Proses : Tanya Jawab

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar yang ibu ketahui?

Orangtua siswa (1) : Selama pembelajaran daring sekolah menyediakan penjadwalan siswa untuk belajar, baik secara on line maupun datang ke sekolah untuk mengambil bahan pelajaran dan tugas, walaupun banyak kendalanya... pembelajaran siswa dirumah khususnya berjalan lancar...saya sebagai orang tua selalu mengawasi dan mengontrol anak saya dalam belajar.

Peneliti : Menurut yang ibu ketahui apakah pembelajaran daring ada manfaatnya?

Orangtua siswa : Menurut saya pembelajaran daring ada manfaat dan kebaikannya seperti siswa dapat memanfaatkan teknologi internet dalam belajar, selain itu juga memang banyak sekali keluhan dari siswa terutama karena dia memang terbiasa dengan tatap muka belajar di kelas dan sekarang mereka harus belajar menggunakan daring dengan berbagai media yang belum mereka kenal...namun dengan terbiasa belajar dengan sistem daring anak saya mengenal media pembelajaran seperti Google form, Google meeting.

Peneliti : Sebagai orangtua siswa, apakah ada kendala atau hambatan yang ibu hadapi dimasa pembelajaran daring?

Orangtua siswa : Pembelajaran daring membuat saya merasa lebih capek, karena harus memperhatikan anak untuk belajar dan mengajarnya....yang seharusnya pembelajaran dilaksanakan disekolah tetapi sekarang dilaksanakan dirumah dan menggunakan data yang terkadang tidak terkontrol.

Lampiran 14.

DOKUMENTASI



Foto Gedung Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar



Foto Gedung Sekolah SMP Tamansiswa Pematangsiantar



Foto Kantor Guru SMP Tamansiswa Pematangsiantar



Foto wawancara dengan Kepala Sekolah Nyi Nurhasanah , Rabu, 2 Desember 2020 pukul 10.00 Wib.



Foto wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Ki Yuswardi ,  
Jum'at, 4 Desember 2020 pukul 10.00 Wib.



Foto wawancara dengan dengan Guru ,  
Sabtu, 5 Desember 2020 pukul 09.30 Wib.



Foto wawancara dengan Siswa ,  
Senin, 18 Januari 2021 pukul 09.30 Wib.

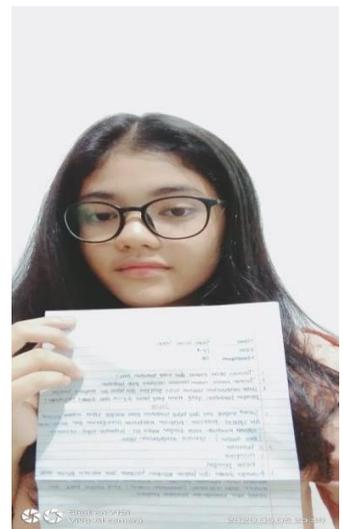
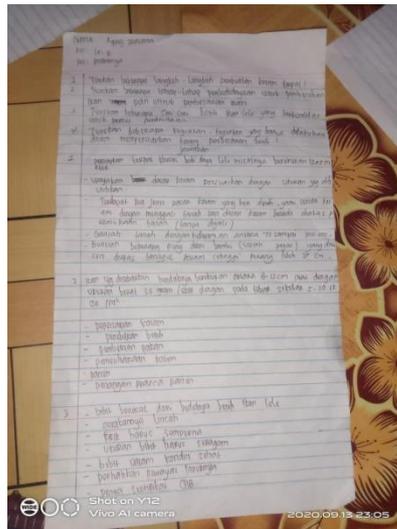
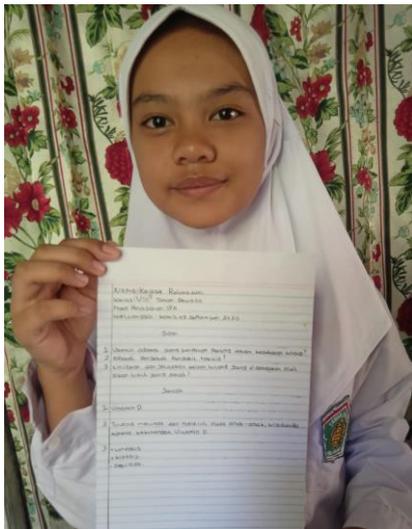
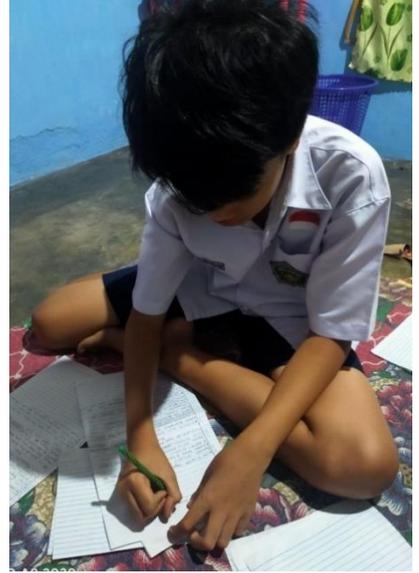
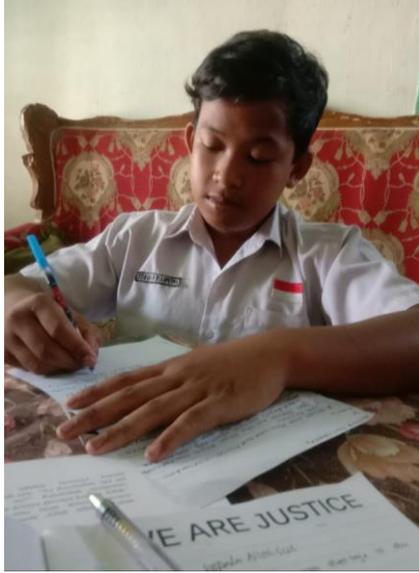


FOTO KUMPULAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING SISWA SELAMA DI RUMAH

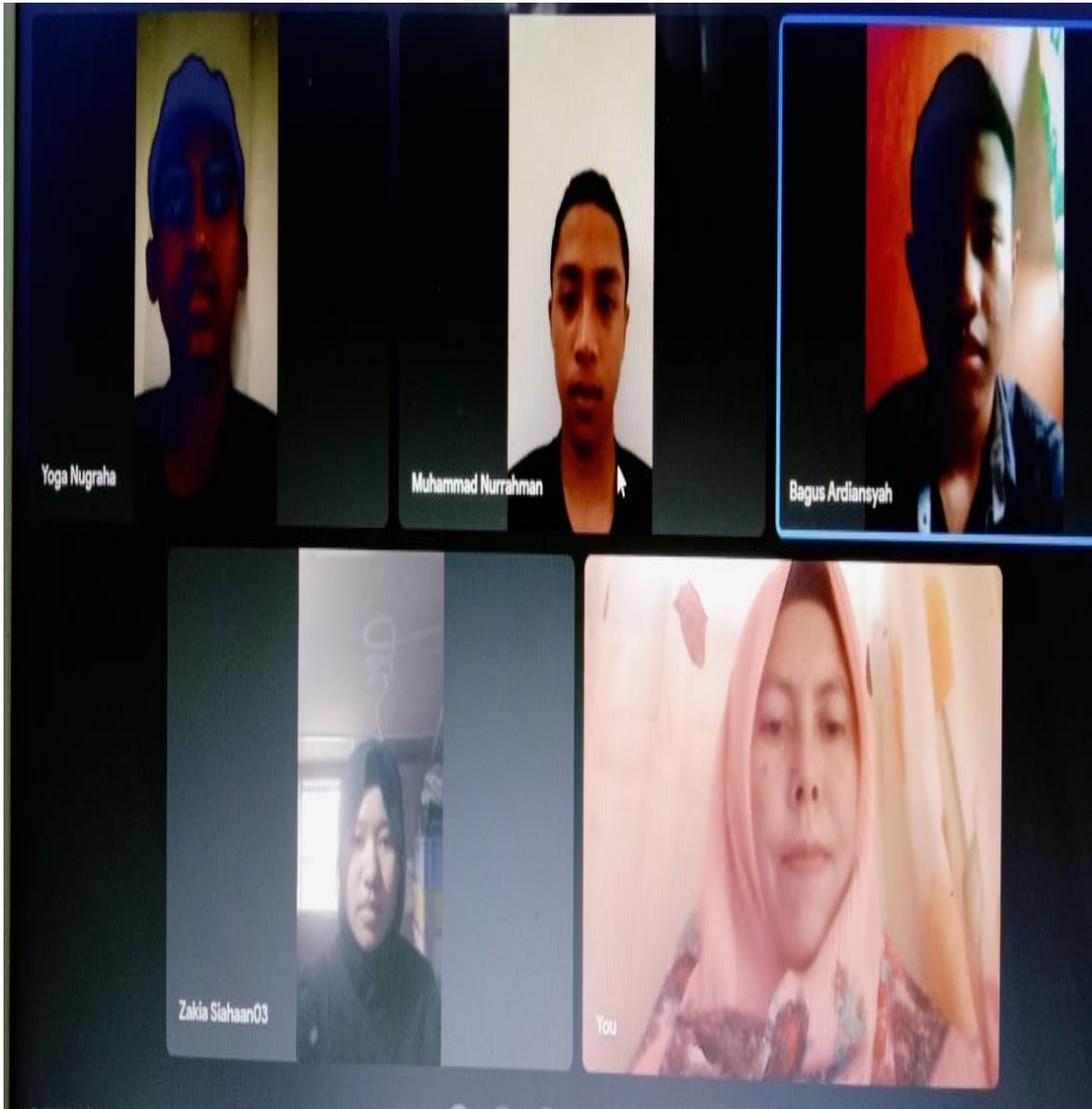


Foto Pembelajaran Menggunakan google meeting